

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONTEN TEKS FABEL DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* DI MIN 2
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**PUTRI BALQIS
NIM: 1052015041**

Program Studi:

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA**

TAHUN 2019 M/ 1440 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Diajukan Oleh:

Putri Balqis

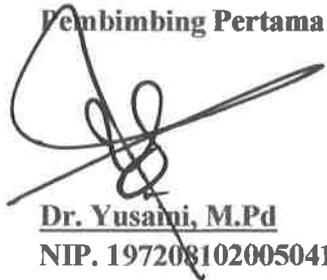
NIM : 1052015041

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



Dr. Yusani, M.Pd
NIP. 197208102005041002

Pembimbing Kedua

Acc
Pembimbing I
17/10-2019


Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 2030078701

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONTEN TEKS FABEL DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *RECHIPROCAL***

***TEACHING* DI MIN 2 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Telah Di Uji Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 30 Oktober 2019 M
2 rabi'ul awal 1441 H

PANITIA SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

Ketua,



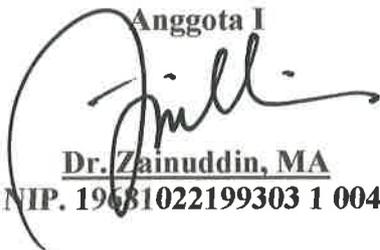
Dr. sabaruddin, M.Si
NIDN. 0112077202

Sekretaris,



Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Anggota I



Dr. Zainuddin, MA
NIP. 19681022199303 1 004

Anggota II



Dr. Jelita, M.Pd
NIP. 19690605 199203 2 004

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Langsa**



Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Balqis

Tempat/ Tanggalahir : Tualang Cut, 8 september 1998

No. Pokok : 1052015041

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Alamat : Desa Pahlawan, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh
Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Kemampuan Pemahaman Konten Teks Fabel Dengan Menggunakan Pendekatan *Rechiprocal Teaching***" adalah benar hasil karyanya sendiri. Apabila dikemudian hari atau ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Oktober 2019

Yang memuat pernyataan


Putri Balqis

NIM:105201504

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas limpahan taufiq dan hidayah-Nya. Selawat bermahkotakan salam penulis sanjungkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, penghulu segala Nabi, yang dengan perjuangan beliaulah kita dapat merasakan nikmatiman dan islam dalam meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Suatu kebahagiaan yang takternilai bahwa penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi penelitian dengan judul “**Kemampuan Pemahaman Konten Teks Fabel Dengan Menggunakan Pendekatan *Reciprocal Teaching* Di MIN 2 Aceh Tamiang**” ini dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku ketua prodi studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Langsa
4. Bapak Dr. Yusaini, M.Pd sebagai pembimbing I dan bapak Muhammad Iqbal, M.Pd.I sebagai pembimbing II, yang telah

membimbing saya dengan penuh kesabaran serta memberikan pengarahan sejak awal proses penulisan skripsi ini.

5. Ibu Wahyuni, M.Pd sebagai penasehat akademik, yang telah membimbing saya selama ini.
6. Bapak dan ibu dosen IAIN Langsa yang telah memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
7. Ibu kepala sekolah MIN 2 Aceh Tamiang beserta dewan guru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian hingga mendapatkan hasil yang diperlukan.
8. Kedua orang tua tersayang dan tercinta, ayahanda Hadi Suprayitno dan Ibu Nurhayati yang telah membesarkan, mendidik saya dan selalu memberikan dukungannya beserta doa-doa di setiap langkah kakinya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir program Strata Satu (S.1). Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan selalu dan meridhoi setiap keringat dan jasanya dalam setiap perjuangan saya sampai di titik ini.
9. Keluarga besar MIN 2 Aceh Tamiang yang sudah senantiasa menerima saya untuk melakukan penelitian skripsi ini dan memberikan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Para sahabatku (Rika, Kiki, Icut, Dila) serta seluruh teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2015 dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh saudara dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang memberi dukungan kepada saya yang tidak hentinya untuk mencapai apa yang sudah saya cita-citakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dari kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan di masa mendatang.

Langsa, 9 oktober 2019

Penulis,

Putri Balqis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	i
ABSTRAK	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. RumusanMasalah	7
D. TujuanPenelitian	8
E. ManfaatPenelitian	8
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kemampuan Pemahaman	11
B. Konten	21
C. Teks Fabel	21
D. Aktivitas	22
E. Unsur-Unsur Intrinsik	23
F. Pendekatan <i>Rechiprocal Teaching</i>	34
G. Penelitianyang Relevan.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Prosedur Penelitian.....	45
C. Setting Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Instrument Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisa Data.....	57
G. Indikator keberhasilan	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	65
1) Pra Siklus.....	65
2) Siklus I.....	67
3) Siklus II	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Test Hasil Belajar	53
Tabel 3.2 Kategori Taraf Keberhasilan Proses Pembelajaran.....	54
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru	55
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	
.....	56Ta
bel 4.1 Keadaan Guru Dan Pegawai	62
Tabel 4.2 Daftar Rincian Jumlah Siswa Dan Kelas	64
Tabel 4.3 Data Nilai Hasil Pra Siklus	65
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan	67
Tabel 4.5 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I	69
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	70
Tabel 4.7 Analisis Hasil Observasi Guru Siklus I	72
Tabel 4.8 Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus I	72
Tabel 4.9 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II	79
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	80
Tabel 4.11 Analisis Hasil Observasi Guru Siklus II	82
Tabel 4.12 Hasil Observasi AktivitasSiswa	83
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart	46
Gambar 4.1 Rekapitan Hasil PraSiklus	67
Gambar 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	71
Gambar 4.3 Analisis Hasil Observasi Penelitian siklus I	73
Gambar 4.4 Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus I	74
Gambar 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	80
Gambar 4.6 Hasil Observasi Aktiitas Penelitian Siklus II	82
Gambar 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	83
Gambar 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	90

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONTEN TEKS FABEL DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING*
DI MIN 2 ACEH TAMIANG**

**Oleh :
Putri balqis
Nim: 1052015041**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan pemahaman Teks Fabel dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* di MIN 2 Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggar. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-A MIN 2 Aceh Tamiang tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, mendeskripsikan an menyimpulkan. Berdasarkan hasil proses pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil belajar menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* pada siklus I terdapat 56% atau 20 siswa yang tuntas dan 44% atau 16 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II terdapat 89% atau 32 siswa yang tuntas dan 11% atau 4 siswa yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas. Kemudian pada hasil observasi kinerja guru pada siklus I memperoleh jumlah skor presentase 93% untuk pertemuan pertama dan meningkat menjadi 95% untuk pertemuan kedua, dan pada siklus II hasil observasi guru memperoleh skor presentase 95% dan meningkat pada pertemuan keduanya yaitu 98%. sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh skor persentase 65% pada pertemuan pertama dan 75% pada pertemuan kedua. Kemudian pada pertemuan keduanya memperoleh skor persentase 85% pada pertemuan pertama dan 95% pada pertemuan kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konten teks fabel dan aktivitas belajar.

Kata Kunci: Pemahaman, Konten Teks Fabel, Pendekatan *Reciprocal Teaching*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk:

Untuk kedua orang tua saya Ayah Hadi Suprayitno dan Ibu Nurhayati yang telah memberikan tentunya doa restu, motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Untuk teman-teman PGMI 2015 unit 2 yang senantiasa bersama-sama suka duka dalam menjalali perkuliahan dari awal sampai sekarang ini.

Seluruh sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dan dukungan yang tidak ada akhir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap orang. Karena melalui pendidikan manusia dapat bertahan hidup pada era yang serba modern. Pendidikan tercipta dalam situasi formal di lingkungan sekolah melalui proses pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi guru dan siswa, tak hanya di sekolah, pendidikan juga dapat di peroleh di rumah dan lingkungan dari orang tua dan keluarga. Sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (10) yang berbunyi, “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”, ayat (11) yang berbunyi, “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”, ayat (12) yang berbunyi “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”, ayat (13) yang berbunyi “Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”.¹

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan Sumber

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (10-13).

Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat di pandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi.² Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subjek yang harus terlibat secara aktif dalam proses belajar maupun guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Muhibidin Syah menyatakan bahwa untuk melakukan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zamandan kemajuan sains dan teknologi.³ Selain memperhatikan tuntutan zaman, seorang guru juga harus memperhatikan perkembangan siswa, masa anak-anak berlangsung pada usia 6 sampai dengan 12 tahun dengan ciri-ciri utama memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya, keadaan fisik memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan pekerjaan jasmani, memasuki dorongan mental untuk memasuki

² Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, (kencana : prenada media group, 2009), hlm. 4.

³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 1.

dunia konsep, logika, simbol, dan komunikasi yang luas.⁴ Untuk itu menjadi seorang guru sangat dituntut untuk dapat memperhatikan hal ini.

Bahasa adalah alat komunikasi, sebagai alat bahasa sangat luwes dalam menjalankan fungsinya. Artinya, bahasa dapat dipakai oleh pemakainya untuk kepentingan apa saja selama dalam batas-batas fungsinya sebagai alat komunikasi.⁵ Sebagai contoh, bahasa adalah alat yang di gunakan untuk menggali informasi dan mentransfer ilmu dalam proses pembelajaran, dan bahasa digunakan sebagai modal dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang.

Belajar adalah suatu proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam pendidikan baik segala jenis maupun segala jenjang. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian suatu pendidikan itu sangat bergantung pada proses pembelajarannya. Baik ketika dia berada di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakatnya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang di ajarkan di MI/SD. karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD adalah unsur-unsur intrinsik dalam cerita. Unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang menyusun sebuah cerita yang terdiri dari Tema, Tokoh dan Penokohan, Alur, Latar, Sudut pandang, dan Amanat.

Sejalan dengan tujuan kurikulum 2013, yaitu menciptakan pendidikan berbasis karakter. Penelitian ini menggunakan teks fabel. Menurut Zaidan, dkk

⁴ *Ibid.*, hlm. 5.

⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 148.

fabel adalah cerita singkat yang berisi ajaran moral dengan tokoh binatang yang bersifat seperti manusia.⁶ Sedangkan Sudarmadji dkk berpendapat bahwa fabel adalah cerita dunia hewan atau tumbuh-tumbuhan yang seolah-olah bisa berbicara seperti manusia. Fabel biasanya menceritakan tentang kehidupan alam mereka, dimana mereka hidup dan tinggal. Sudarmadji menambahkan bahwa cerita teks fabel tidak hanya seputar kehidupan binatang tetapi juga melibatkan kehidupan tumbuh-tumbuhan untuk mendukung cerita yang ada.⁷ Pendapat-pendapat di atas dipertegas oleh Sugihastuti bahwa teks fabel sebagai teks persuasif, yang berarti bahwa teks yang mengajarkan sesuatu, yang meyakinkan, yang kadang kala bersifat humor, mengharukan, dan yang memberi informasi.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa fabel merupakan cerita yang mengisahkan binatang yang berwatak dan berbudi pekerti seolah-olah seperti manusia. Teks fabel sangat baik jika dibaca oleh anak-anak, khusus nya anak usia pendidikan dasar, karna dalam teks fabel banyak hikmah yang dapat dipetik, dan menyampaikan kebenaran tentang kehidupan. Jika melihat moral anak pada era globalisasi ini sangat rendah, moral anak pada saat ini sudah sangat menyimpang dari ajaran kebenaran tingkah laku dan agama tertentu yang di anut oleh anak tersebut. Dengan memahami konten teks fabel di harapkan siswa dapat memahami isi moral yang ada dalam teks fabel dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar moralnya lebih baik lagi.

⁶ Zaidan dkk., *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 73.

⁷ Sudarmadji dkk., *Teknik Bercerita*, (Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta, 2010), hlm. 12.

⁸ Sugihastuti, *Tentang Cerita Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), hlm. 26.

Sejauh ini, pembelajaran yang berpusat pada guru masih sering dilakukan. Banyak guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebatas pada tugas guru yaitu memberi dan tugas siswa adalah menerima. Guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya. Guru aktif memberikan pengetahuan dan peserta didik menerima pengetahuan dengan pasif.⁹

Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami isi teks secara keseluruhan dan sulit memahami unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita. Siswa akan lebih banyak menangkap informasi jika siswa mencari informasi tersebut dengan cara menggali informasi sendiri dengan cara membaca lalu mendiskusikan dengan temannya terhadap informasi yang di dapat. Informasi yang diperoleh siswa semakin baik jika siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan menyampaikan kembali kepada siswa yang lain. Karena dengan menggali informasi maka siswa akan lebih mudah memahami unsur intrinsik.

Rendahnya pemahaman konten Teks Fabel, seperti siswa sering belajar dengan cara pasif tanpa membentuk pembelajaran timbal balik terhadap guru dan siswa. Hal ini akan menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar untuk memahami sendiri pemahaman konten Teks Fabel sehingga materi pelajaran yang diajarkan memiliki pemahaman mengambang, sehingga siswa tidak dapat menemukan unsur-unsur intrinsik dalam teks fabel, kunci untuk mengerti materi yang dipelajari dan tenaga pengajar (guru) mungkin kurang berhasil dalam menyampaikan kunci terhadap penguasaan konten teks fabel pelajaran yang

⁹ Hasil observasi peneliti di MIN 2 Aceh Tamiang 27 September 2018.

sedang diajarkan, sehingga siswa tidak tertarik dalam belajar dan akan menimbulkan rendahnya penguasaan konten teks fabel dan memahami unsur-unsur intrinsik teks fabel.

Untuk melatih pemahaman konten teks fabel, siswa perlu adanya pendekatan yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman teks fabel ini dapat dikembangkan dengan pendekatan *Reciprocal Teaching*. *Reciprocal Teaching* adalah prosedur pembelajaran yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks (materi ajar), tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Prosedur-prosedur ini dirancang oleh Anne marie Palincsar dari Michigan State University dan Anne Brown dari The University of Illinois pada tahun 1994, dengan karakteristik sebagai berikut; (1) terjadi dialog antara siswa dengan guru, yang saling mengambil alih dalam peran menjadi pemimpin dialog; (2) terjadi interaksi satu orang berperan untuk merespon yang lainnya; (3) dialog disusun menggunakan 4 strategi: mengajukan pertanyaan, merangkum, menjelaskan, dan meramalkan.¹⁰ Pendekatan *Rechiprocal Teaching* memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri dengan sintaks siswa terlebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan diajarkan secara berkelompok, kemudian siswa membuat pertanyaan tentang materi yang di pelajari lalu memprediksi jawaban dari pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dibaca dan dipelajari secara berkelompok.

¹⁰ Muslimin, dkk., *Pembelajaran Matematika Dengan Model Reciprocal Teaching Untuk Melatih Kecakapan Akademik Siswa Kelas Viii Smp*, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 11, Nomor 1, Januari 2017. hlm. 3.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya pembaharuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk menerapkan hal di atas, maka peneliti ingin membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Kemampuan Pemahaman Konten Teks Fabel Dengan Menggunakan Pendekatan *Reciprocal Teaching* Di MIN 2 Aceh Tamiang”**, diharapkan hasil dari penelitian ini akan menjadi kontribusi pembelajaran agar dapat membantu siswa menjadi lebih paham terhadap materi ajar, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kemampuan pemahaman konten teks fabel dibatasi pada cerita tentang (Monyet dan Ayam, Rusa dan Kura-kura, Semut dan belalang).
2. Pemahaman konten teks fabel dibatasi pada unsur-unsur intrinsik yaitu: Tema, Amanat. Latar cerita, Sudut pandang, Tokoh dan penokohan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konten Teks Fabel siswa dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* siswa kelas IV MIN 2 Aceh Tamiang?

2. Bagaimana aktivitas siswa dengan pendekatan *Rechiprocal Teaching* untuk memahami konten teks fabel di MIN 2 Aceh Tamiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan pemahaman Teks Fabel dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* di MIN 2 Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap kemampuan pemahaman konten teks fabel yang diajarkan menggunakan pendekatan *Rechiprocal Teaching* di MIN 2 Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pemahaman konten Teks Fabel.
- b. Memberikan pemikiran dan bahan acuan guru agar kemampuan pemahaman konten Teks Fabel siswa lebih baik sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dan juga lembaga pendidikan agar dapat membangkitkan motivasi yang tinggi terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa dapat memberikan suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuannya, melatih keberanian menyampaikan ide atau gagasan baru, dan memberikan gambaran tentang pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.
- b. Bagi guru, menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* yang penerapannya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa di kelas khususnya untuk mengatasi permasalahan kemampuan pemahaman konten teks fabel.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.
- d. Bagi peneliti, dapat mengetahui bagaimana pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konten teks fabel siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini, perlu di kemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman konten

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Konten adalah informasi yang terdapat di dalam media, baik itu media cetak maupun media elektronik. Kemampuan pemahaman konten adalah suatu proses berpikir atau nelajar menemukan informasi dalam sebuah media.

2. Teks fabel

Teks fabel merupakan teks cerita yang mengisahkan hewan yang bertingkah laku dan berbudi pekerti seolah-olah seperti manusia. Cerita teks fabel juga sering di sebut dengan cerita moral, karna di dalam nya banyak mengandung pesan moral.

3. Pendekatan *Reciprocal Teaching*

Reciprocal teaching adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperoleh, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan pemahaman

1. Definisi Pemahaman

Ada beberapa definisi tentang pemahaman yang diungkapkan oleh para ahli. Menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹¹ Sedangkan Nana Sudjana berpendapat pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain atas apa yang dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹² dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut sudah diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami yaitu mengerti tentang sesuatu. Jadi, seseorang dapat memahami apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasa sendiri. Adapun indikator pemahaman yang dapat digunakan untuk mengetahui ukuran keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu ialah: menjelaskan, menguraikan, merangkum, memberikan contoh, menyimpulkan.¹³

¹¹ Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, Cet.I, 1946) hlm. 109.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24.

¹³ Atwi Suparman, *Desain Intruksional Modern*, (Jakarta : Erlangsa, 2012), hlm. 135.

Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Pada penelitian kali ini pemahaman konten diharapkan siswa dapat menuliskan kembali, memaparkan maupun manafsirkan apa yang mereka pahami melalui teks fabel.

2. Tingkat-tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu yang menjadi patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran setiap individu atau siswa memiliki kemampuan pemahaman yang berberbeda-beda mengenai apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh, dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dia capai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat beberapa tingkatan dalam memahami.

Menurut Daryanto kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan, yaitu:¹⁴

1) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

¹⁴ Zuchadi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 24

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap Tujuan Intruksional Khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Intruksional Umum (TIU). Penulisan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan:¹⁵

- a. Membatasi tugas dan menghilangkan segala keaburan dan kesulitan di dalam pembelajaran.
- b. Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
- c. Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
- d. Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus pedoman awal dalam belajar.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang

¹⁵ Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajardan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 96.

yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁶

3) Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya. Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.¹⁷

4) Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi;

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 126.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 129.

pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru, dan sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan menciptakan suasana belajar yang PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Inovatif).

5) Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

6) Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completation*), dan *essay*. Dalam penggunaannya, guru tidak harus memilih hanya satu alat evaluasi tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi. Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa

tergantung pula pada bahan evaluasi atau soal yang di berikan guru kepada siswa. Jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.

4. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman, maka diketahui pula kalau pemahaman dapat dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor di atas yang belum berjalan secara maksimal.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

1) Memperbaiki Proses Pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan sumatif.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 129.

2) Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:¹⁹

1. Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
2. Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
3. Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
4. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
5. Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.

3) Menumbuhkan waktu belajar

Berdasarkan penemuan John Aharoll dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk suatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.²⁰ Ini mengandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal akan memudahkan seseorang dalam mengerti hal tersebut dengan cepat dan tepat.

4) Pengadaan Umpan Balik (*Feedback*) dalam Belajar

¹⁹ Abu Ahmadi & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 105.

²⁰ Mustaqim & Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 13.

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi.²¹ Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalah pahaman pada siswa, siswa akan segera memperbaiki kesalahannya.

5) Motivasi Belajar

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dia inginkan lebih baik. Ketika suatu pekerjaan dilakukan dengan niatan sendiri, maka motivasi atau dorongan tersebut menjadikan seseorang lebih bersemangat. Konsekuensinya dalam belajar adalah menjadikan siswa lebih mudah dalam mencerna apa yang dipelajari. Jika terdapat kesulitan, akan ada usaha yang muncul dari siswa untuk terus belajar hingga apa yang dia inginkan dapat tercapai.

6) Pengajaran Perbaikan (*Remedial Teaching*)

Remedial Teaching adalah upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. pembelajaran kembali ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai

²¹ *Ibid.*, hlm. 117.

kurang memuaskan, sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:²²

1. Mengulang pokok bahasan seluruhnya
2. Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai
3. Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama
4. Memberikan tugas khusus

7) Keterampilan mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini meliputi:²³

1. Variasi dalam cara mengajar guru
2. Variasi dalam penggunaan strategi belajar dan metode pembelajaran
3. Variasi pola interaksi guru dan siswa

B. Konten

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik.²⁴ Konsep konten menurut Saylor dan Alexander mengajukan suatu

²² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 123.

²³ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 87.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 82.

definsi tentang meteri atau konten yang luas pengertiannya, yaitu: fakta, observasi, data, persepsi, kualifikasi, desain dan pemecahan masalah yang telah dihasilkan pengalaman dan hasil pikiran manusia yang tersusun dalam bentuk ide-ide, konsep, prinsip-prinsip, kesimpulan, perencanaan dan solusi.²⁵ Selain itu konten merupakan ide, topik, fakta, dan pernyataan yang terkandung dalam suatu sumber informasi.²⁶ Konten diartikan sebuah keadaan nyata yang memang terjadi sesuai dengan data yang dimiliki sesuai dengan pemikiran seseorang sehingga dapat dirancang sesuai dengan masalah yang terjadi agar dapat diselesaikan dengan keadaan yang menggambarkan informasi ataupun meteri yang akan disampaikan kepada publik, yang bisa ditampilkan melalui teks, gambar, suara, animasi dan sebagainya.

C. Teks fabel

Teks fabel (cerita fabel) merupakan suatu cerita yang tokohnya adalah binatang. Sebagaimana dikatakan oleh Haryanta fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya di perankan oleh binatang.²⁷ Teks fabel lahir di Yunani pada abad ke-6 SM. Teks fabel merupakan kesusastraan tertua di dunia. Penulis pertamanya adalah seorang budak yang bernama Asop. Menurut Kusuma fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita tersebut tidak

²⁵Alexander & J.G. Saylor, *Curriculum Planning for Modern Schools*, (New York: Holt, 1966), hlm. 160.

²⁶Ajiraksakumaala, *Content Dalam Suatu Website*, (<http://www.waikato.ac.nz/library/learning/wise/Glossary/c.shtml>) (diakses pada tanggal 27 mei 2019 pukul 20.00 WIB).

²⁷Haryanta, *Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan*, (Surakarta:PTAksara, 2012), hlm.71.

mungkin kisah nyata.²⁸ Fabel adalah salah satu karya sastra yang berbentuk fiksi, Maksudnya fabel merupakan khayalan belaka (fantasi). Dewi menyatakan Fiksi sering disebut cerita rekaan, ialah cerita dalam prosa, hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaian tentang peristiwa-peristiwa apa yang terjadi, atau pun pengolahan tentang peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalannya.²⁹ Pada hakikatnya fabel termasuk jenis dongeng, bercerita tentang pertualangan yang penuh imajinasi dan tidak masuk akal.

D. Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh setiap makhluk hidup. Salah satu kegiatan yang dilakukan manusia yang memerlukan aktivitas adalah belajar. Aktivitas merupakan sesuatu kegiatan kerja yang dilaksanakan disuatu pekerjaan. Jadi ketika membicarakan tentang aktivitas siswa menunjukkan bahwa ia mempunyai suatu kegiatan dalam proses belajar. Ada beberapa pendapat yang menyatakan definisi aktivitas adalah sebagai berikut :

Menurut Rahman, aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan belajar siswa baik jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar.³⁰ Kunandar berpendapat tentang aktivitas siswa sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari

²⁸ Kusuma, *Pengertian Fabel*, <http://kadekbayukusuma.blogspot.Com/2013/11/vbehaviorurldefaultvml0.html> (diakses pada tanggal 6 maret 2019 pukul 23.55 WIB).

²⁹ Y Dewi, *kajian Prosa Fiksi*, (Jambi: Universitas Jambi, 2011), hlm. 11.

³⁰ Rahman & Arief, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2006), hlm. 34.

kegiatan tersebut.³¹ Lebih lanjut Hamalik menjelaskan bahwa aktivitas belajar sebagai aktivitas yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.³² Kesimpulan dari pendapat para pakar tersebut yaitu, menyatakan bahwa aktivitas siswa adalah suatu kegiatan siswa dalam proses belajar dimana kegiatan tersebut mempunyai target dalam pencapaian kesuksesan hasil belajarnya. Maka dalam mendorong suatu aktivitas siswa diperlukan peran guru untuk membimbing kegiatan yang dilakukan para siswa agar dapat menyelesaikan proses belajar dan mengajarnya sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan oleh kurikulum sekolah.

E. Unsur-Unsur Intrinsik

Untuk memahami konten teks fabel peneliti mengambil materi unsur-unsur intrinsik dalam cerita, unsur-unsur intrinsik sendiri berarti unsur-unsur yang membangun adanya suatu cerita. Sebuah cerita tidak akan terbangun apabila tidak adanya unsur-unsur intrinsik didalamnya.

Nurgiyantoro mengemukakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.³³ Unsur-unsur ini lah yang menyebabkan muncul nya suatu karya sastra, unsur ini secara aktual akan ditemui saat orang membaca karya sastra. Unsur tersebut adalah tema, amanat, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan, dan alur. Berikut ini merupakan penjelasan unsur-unsur intrinsik teks fabel:

³¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 277.

³² Hamalik & Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 197

³³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 23.

1) Tema

Menurut Nurgiyanto tema adalah sebuah cerita yang dapat dipahami sebagai sebuah makna, yang mengingat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita itu hadir sebagai kesatuan yang padu.³⁴ Sedangkan Hartoko dan Rahmanto mengemukakan dalam buku Nurgiyanto tema merupakan gagasan umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur sematis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.³⁵ Tema juga bisa disebut suatu makna dari sebuah cerita.

Tema adalah gagasan, atau ide yang mendasar suatu karya sastra. Tema merupakan akar dari suatu karya sastra, berangkat dari suatu ide pokok yang kemudian melibatkan suatu unsur-unsur yang lainnya seperti penokohan konflik yang di sajikan beriringan dengan tema yang akan di angkat pada suatu karya sastra. Tema merupakan pokok dari permasalahan yang ada dalam karya sastra yang menyangkut segala persoalan, baik kekeluargaan, kecemburuan, kejahatan, kekuasaan, kasih sayang, dan sebagainya.

³⁴ Burhan Nurgiyanto, *Penilaian Autentik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 80.

³⁵ Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 115.

2) Amanat

Menurut Wityami amanat pada dasarnya merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton.³⁶ Berdasarkan uraian tersebut amanat merupakan suatu pesan yang terkandung dalam isi cerita yang ingin di sampaikan oleh penulis kepada pembaca, atau di sarankan lewat sebuah cerita.

3) Latar

Nurgiyanto mengemukakan tahapan awal cerita pada umumnya berisi penyesuaian, pengenalan terhadap berbagai hal diceritakan, misalnya pengenalan tokoh, pelukisan keadaan alam, lingkungan, suasana, tempat, mungkin berhubungan dengan waktu, dan lain-lain yang dapat menuntut pembaca secara emosional kepada situasi cerita.³⁷ Sedangkan Brooks berpendapat dalam buku Tarigan latar adalah sebagai latar belakang fiksi, unsur tempat dan ruang dalam suatu cerita.³⁸ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa latar adalah lingkungan yang meliputi sebuah peristiwa cerita, peristiwa-peristiwa yang berlangsung dan semesta yang beraksi. Latar merupakan landasan tumpu yang mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang di ceritakan dalam cerita fiksi.

Nurgiyanto menyebutkan latar dibedakan kedalam tiga pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial dimana ketiganya saling berkaitan satu sama lain.³⁹

³⁶ Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm. 49.

³⁷ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPEE, 2009), hlm. 217-219.

³⁸ Tarigan dkk., *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 136.

³⁹ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 227.

a. Latar tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Berdasarkan pendapat Nurgyantoro Latar juga harus didukung oleh kehidupan sosial masyarakat, nilai-nilai, tingkah laku, suasana, dan sebagainya yang mungkin berpengaruh pada penokohan dan pengluruhannya.⁴⁰ Latar tempat merupakan lokasi yang terjadi pada cerita fiksi, latar tempat biasanya merujuk pada lokasi geografis, misalnya sebuah daerah atau tempat tertentu.

b. Latar waktu

Genette berpendapat dalam buku Nurgyantoro Latar waktu memiliki makna ganda, yaitu mengacu pada waktu penulisan cerita dan urutan waktu kejadian yang dikisahkan dalam cerita.⁴¹ Latar ini berhubungan dengan kapan terjadinya masalah-masalah yang di ceritakan dalam cerita fiksi, latar waktu dapat dideskripsikan dengan hitungan detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, maupun tahun.

c. Latar sosial

Latar sosial menggambarkan kehidupan sosial masyarakat pada suatu tempat yang ada dalam cerita fiksi. Nurgyantoro berpendapat Latar sosial berkaitan dengan kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara perfikir, dan bersikap yang tercermin dalam kehidupan dalam masyarakat yang kompleks.⁴² Latar sosial berkaitan

⁴⁰ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPEE, 2009), hlm. 227-228.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 231.

⁴² *Ibid.*, hlm. 233.

dengan perilaku tokoh dalam masyarakat dalam cerita fiksi, mengenai kebiasaan, adat istiadat, serta norma-norma yang berlaku didalamnya. Dapat di ketahui juga kekhasan suatu tempat yang diceritakan dalam cerita fiksi berdasarkan deskripsi latar sosial masyarakatnya. Selain itu latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh masyarakat yang ada di dalam ceritanya.

4) Sudut Pandang

Menurut Nurgiyantoro sudut pandang adalah cara penyajian cerita, peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan pada karya fiksi berdasarkan posisi pengarang dalam cerita.⁴³ Sedangkan menurut Wahyuningtyas Santoso sudut pandang merupakan titik pandang dari sudut mana cerita itu dikisahkan.⁴⁴ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah pandangan atau cara yang digunakan penulis (pengarang) sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan sebagai peristiwa yang membentuk suatu cerita dalam karya fiksi. Sudut pandang terbagi menjadi 3 macam yakni:

1. Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama

Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama umumnya menggunakan kata ganti seperti “Aku” ataupun “Saya” pada tokoh cerita utama. Dalam sudut pandang ini penulis atau pengarang cerita seolah-olah terlibat langsung dalam cerita dan dia sendiri dalam tokoh utama ceritanya.

⁴³ Burhan Nurgiyanto, *Penilaian Autentik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 246.

⁴⁴ Wahyuningtyas, *Sastra, Teori dan Implementasi*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 8.

2. Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku sampingan

Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku sampingan maksudnya disini seolah-olah si tokoh utama yang bercerita, akan tetapi posisinya dalam cerita bukan lah tokoh utama. Dalam sudut pandang ini seperti halnya tokoh utama yang menceritakan tokoh lainnya,

3. Sudut pandang orang ketiga serba tahu

Pada sudut pandang ini umumnya menggunakan kata ganti ia, dia, atau nama dari pelaku yang ada dalam cerita yang dibuat oleh penulis.

5) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku yang menjalankan cerita, sedangkan penokohan adalah sifat dari pelaku cerita. Di tinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua, yakni tokoh utama (*tokoh sentral*) dan tokoh tambahan (*tokoh perifer*).⁴⁵ Menurut Abrams tokoh ada yang ditampilkan dalam suatu naratif atau drama. Sedangkan penokohan adalah karakter dan perwatakan yang menunjukkan pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.⁴⁶ Sedangkan menurut Aminuddin tokoh adalah pelaku mengembang peristiwa dalam cerita fiksi sehingga cerita itu mampu menjalin suatu cerita sedangkan pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut penokohan.⁴⁷ Karakter sering juga disebut dengan watak, tabiat, perangai atau corak pribadi. Menurut Hendy

⁴⁵ A Sumino, dkk, *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Gema Media, 2000), hlm. 74.

⁴⁶ Abrams, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 165-166.

⁴⁷ Aminuddin, *Pengantar apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2009), hlm. 79.

karakter adalah sifat atau ciri-ciri khas pelaku yang diceritakannya.⁴⁸ Karakter merupakan ciri khas pelaku yang diceritakannya. Bentuk karakter dapat dilihat dari kemampuan tokoh menalar, tingkah laku dan sikapnya, pendirian, kemauan dan jiwanya.

Sujiman berpendapat bahwa karakter atau watak adalah sifat-sifat khas pelaku atau tokoh yang diceritakan, bagaimana kualitas nalar, sikap, tingkah laku pribadi, jiwa dan dibedakan dengan tokoh yang lain dalam sebuah cerita.⁴⁹ Sedangkan Purwardarminta berpendapat karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.⁵⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu kepribadian yang ditinjau dari ciri khas atau sifat-sifat pelaku dari tokoh yang diceritakan sehingga dapat membentuk karakter tokoh yang satu dan yang lainnya.

Secara umum tokoh dalam cerita terbagi menjadi 4 yaitu:

a. Tokoh protagonis

Tokoh protagonis yaitu tokoh dalam cerita yang berperan menjadi pemeran utama dan memiliki sifat baik dan positif, seperti ramah jujur, lembut, berani, dermawan dan lain-lain.

b. Tokoh antagonis

Tokoh antagonis yaitu tokoh dalam cerita yang menjadi pemeran utama dan memiliki sifat buruk atau negatif seperti pemarah, isi, jahat, sombong, dan lain-lain.

⁴⁸ Hendy, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 176.

⁴⁹ Panuti & Sujiman, *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 90.

⁵⁰ W.J.S. Poerwandarminta, *Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 445.

c. Tokoh tritagonis

Tokoh tritagoni yaitu tokoh dalam cerita yang memiliki sifat penengah yang arif dan bijaksana.

d. Tokoh figuran

Tokoh figuran adalah tokoh dalam cerita yang menjadi tokoh pembantu dan memberi warna pada cerita.

Tetapi dalam pembelajaran unsur-unsur intrinsik di MI/SD penokohan yang dibahas hanya 2 yaitu, antagonis dan protagonis.

6) Alur

Menurut Laksana alur merupakan sebuah proses membangkitkan pertanyaan demi pertanyaan. Ia memiliki fungsi untuk mengikat perhatian pembaca terhadap tujuan dramatik sebuah cerita. Melalui serangkaian tindakan serta kejadian demi kejadian. Alur memberikan bentuk dramatik dalam suatu cerita, mempertahankan rasa keingintahuan pembaca, dan membawa pembaca kearah penyelesaian yang meyakinkan. Sedangkan menurut Aminuddin alur merupakan sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa hal itu terjadi dengan sambung-sinambungnya peristiwa inilah terjadinya sebuah cerita.⁵¹ Aminuddin juga berpendapat bahwa alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam cerita.⁵² Alur cerita adalah urutan peristiwa

⁵¹ Laksana, *Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta: Pustaka Populer Yogyakarta, 2010), hlm. 157.

⁵² Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 183.

yang dialami tokoh, alur cerita berhubungan dengan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita, mulai dari pengenalan sampai dengan penyelesaian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa alur adalah sebuah rangkaian cerita dari awal sampai akhir. Alur juga merupakan struktur dari kejadian-kejadian yang ada dalam sebuah cerita yang disusun secara kronologis. Alur mengatur seperti apa tindakan-tindakan seperti apa dalam cerita dan harus berkaitan satu dengan lainnya.

Terdapat 5 unsur-unsur dalam Alur yaitu, pengenalan cerita, awal konflik, menuju konflik, konflik memuncak (klimaks), penyelesaian.

1) Pengenalan cerita

Pada bagian ini penulis akan memperkenalkan tokoh utama, penata adegan cerita dan hubungan antar tokoh yang terdapat pada suatu cerita.

2) Awal konflik

Pada bagian ini penulis akan memunculkan bagian-bagian dalam suatu cerita yang bisa menimbulkan suatu permasalahan.

3) Menuju konflik

Pada bagian ini penulis akan meningkatkan suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh.

4) Konflik memuncak (klimaks)

Pada bagian ini merupakan puncak dari permasalahan yang dihadapi oleh tokoh, di bagian ini juga tokoh dalam cerita akan dihadapkan dalam sebuah penentuan akhir yang akan dialaminya, keberhasilan atau kegagalan biasanya menjadi suatu penentu nasib tokoh didalam cerita.

5) Penyelesaian

Pada bagian ini menceritakan akhir dari sebuah cerita, yaitu bagaimana nasib tokoh dalam cerita tersebut apakah akhirnya baik, buruk, bahagia, ataupun menggantung.

Alur terbagi menjadi 3 jenis, yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran.⁵³

a) Alur maju

Alur maju ialah peristiwa yang ditampilkan secara kronologis, maju dan secara berurutan dari tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir cerita.

Dalam alur ini, cerita diawali dengan pengenalan yang terdiri dari pengenalan tokoh beserta wataknya, pengenalan tempat, waktu, dan peristiwa, serta latar suasana yang hendak dibangun dalam suatu cerita.

Setelah semua itu diperkenalkan, permasalahan pun muncul dengan tiba-tiba dalam sebuah cerita. Masalah atau konflik ditandai dengan pertikaian antar tokoh didalam cerita dan munculnya ketegangan. Masalah yang muncul itupun berkembang menjadi rumit. Tahap merumitnya suatu permasalahan disebut dengan klimaks.

Setelah konflik kian merumit atau disebut dengan klimaks, tokohpun perlahan-lahan bangkit dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Ditemukannya solusi terhadap konflik tersebut dinamakan dengan antiklimaks. Setelah solusi ditemukan permasalahan pun akhirnya terselesaikan.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 185-186.

Pola pada alur maju akan berbentuk seperti dibawah ini:

Tahapan pengenalan → tahap kemunculan konflik → tahap konflik memuncak → tahap konflik menurun → tahap penyelesaian.

b) Alur mundur

Alur mundur adalah kebalikan dari alur maju, pada alur ini cerita justru diawali pada tahap penyelesaian kemudian terus mundur pada tahap antiklimaks, klimaks, kemunculan konflik, dan berakhir pada tahap pengenalan. Alur ini biasanya digunakan pada cerita kilas balik seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Pola tahapan alur mudur sebagai berikut:

Penyelesaian → konflik menurun (antiklimaks) → konflik memuncak (klimaks) → kemunculan konflik → pengenalan.

c) Alur campuran

Alur campuran yaitu suatu jenis alur yang ceritanya dimulai dari tahap klimaks. Pada alur ini, tahap klimaks dipaparkan diawal cerita kemudian dimundurkan ketahap pengenalan masalah. Hal ini bertujuan agar pembaca mengetahui asal mula adanya konflik di dalam suatu cerita. Agar lebih memahami lagi permasalahan itu klimaks tersebut, alur cerita pada jenis ini dimundurkan kembali pada tahap pengenalan. Setelah itu dinaikkan ketahap antiklimaks dan berakhir ditahap penyelesaian.

Pola alur pada alur campuran sebagai berikut:

Puncak konflik (klimaks) → kemunculan konflik → pengenalan → konflik menurun (antiklimaks) → penyelesaian.

F. Pendekatan *Rechiprocal Teaching*

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sudut pandang atau titik tolak dalam suatu proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses pembelajaran yang sifatnya masih umum, di dalamnya menginspirasi, menguatkan, mewadahi, dan melatari metode pembelajari dengan cakupan teoritis tertentu. Menurut Wina Sanjaya Pendekatan pembelajaran terbagi menjadi 2 jenis, yaitu: (1) pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*), dan (2) pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*).⁵⁴

b. Pendekatan *Rechiprocal Teaching*

Aris Shoimin mengatakan *Rechiprocal Teaching* adalah pendekatan pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman.⁵⁵ Pada pendekatan pembelajaran ini siswa di tuntut untuk berperan sebagai guru yang menyampaikan materi kepada siswa yang lain, sedangkan tugas guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing yang akan melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang di berikan kepada orang yang belum tahu atau kurang tahu. Ann Brown dkk menyatakan dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hlm. 127.

⁵⁵ Aris shoimi, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 153.

sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *Scaffolding*.⁵⁶ Pada pendekatan pembelajaran ini menuntut guru menjadi model dan membantu siswa sebagai presenter. Guru mengajar keterampilan-keterampilan kognitif yang penting pada siswa dengan cara menciptakan pengalaman-pengalaman belajar. Guru mencontohkan tingkah laku tertentu kemudian membantu siswa untuk membangun keterampilan-keterampilan sendiri dengan memberikan dukungan. Pada awal penerapan pendekatan pembelajaran terbaru ini, guru memberikan contoh dengan memperagakan semua langkah dari pembelajaran terbalik. Kemudian siswa bergantian menjadi guru, sementara guru kelas bertindak sebagai siswa dalam membantu “siswa guru” (siswa yang berperan sebagai guru). Jika siswa guru mengalami kesulitan pada langkah - langkah tertentu.

Menurut Palinscar dalam buku Aris Shoimin *Rechiprocal Teaching* mengandung empat strategi. Yaitu, (1) Mengajukan pertanyaan (*Question Generating*), (2) Mengklarifikasi (*Clarifying*), (3) Memprediksi (*Predicting*), (4) Merangkum (*Summarizing*).⁵⁷

1. Mengajukan pertanyaan (*Question Generating*)

Pada strategi pemahaman ini, siswa memikirkan pertanyaan penting yang dapat dinyatakan dari apa yang dibaca dan meyakinkan dapat menjawab pertanyaan tersebut. Strategi bertanya ini digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahan ajar. Siswa dalam hal ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada dirinya sendiri. Teknik ini

⁵⁶ Ann Brown, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm. 173.

⁵⁷ Palinscar, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 153-154.

sebagai sebuah proses metakognitif yang sangat baik untuk melatih kemampuan pemahaman konten teks fabel siswa.

2. Mengklarifikasi (*Clarifying*)

Pada strategi ini, guru mengklarifikasi pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat memerintahkan siswa untuk menjadi guru kecil di kelas, setelah siswa menyelesaikan tugas dari kelompok kecil belajar di kelas, siswa mampu menjelaskan kembali isi rangkuman, pembahasan materi berdasarkan hasil kerja kelompok kepada teman-teman lain di depan kelas.

3. Memprediksi (*Predicting*)

Strategi pemahaman ini terjadi ketika para siswa memprediksi (menduga) apa yang akan mungkin dibahas selanjutnya. Pada tahap ini siswa diajak untuk melibatkan pengetahuan yang sudah di peroleh dahulu untuk di gabungkan dengan informasi yang diperoleh dari bacaan yang di baca untuk kemudian digunakan dalam mengimajinasi kemungkinan yang mungkin akan terjadi berdasarkan atas gabungan informasi yang sudah dimilikinya, dan setidaknya siswa diharapkan dapat membuat dugaan tentang soal dan pembahasan selanjutnya.

4. Merangkum (*Summarizing*).

Pada strategi pemahaman ini siswa membuat ikhtisar/rangkuman tentang informasi terpenting dari bahan bacaan. Dalam membuat rangkuman dibutuhkan kemampuan untuk dapat membedakan hal-hal yang penting dan juga hal-hal yang tidak penting dalam pelajaran. Oleh karena itu kemampuan pemahaman konten teks fabel siswa dapat dilatih dengan menentukan intisari dari materi yang

dipelajarinya. Karena kemungkinan siswa mengambil kesimpulan yang berbeda-beda terhadap materi yang di pelajarinya.

c. Kekuatan-Kekuatan Pendekatan *Rechiprocal Teaching*

Dalam pendekatan *Rechiprocal Teaching* terdapat beberapa kekuatan sebagai berikut:⁵⁸

1. Melatih kemampuan siswa belajar mandiri sehingga kemampuan belajar mandiri dapat ditingkatkan.
2. Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lainnya. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini dapat dipakai siswa dalam mempresentasikan idenya.
3. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan. Dengan demikian menemukan dan menyelidiki sendiri konten yang sedang dibahas, siswa akan lebih mudah mengingat isi teks. Pengertian siswa terhadap suatu pembelajaran merupakan pengertian yang benar-benar dipahami oleh siswa.

Jadi, pendekatan *rechiprocal teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu dengan cara membaca dan memahaminya bersama teman kelompoknya. Kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Tugas guru dalam pendekatan ini hanya sebagai fasilitator atau pembimbing dalam proses pembelajaran yang berlangsung, yaitu meluruskan dan membenarkan materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

⁵⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 154.

d. Langkah-langkah pendekatan *Rechiprocal Teaching*

Menurut Aris Shoimin langkah-langkah pendekatan *Rechiprocal Teaching* ada 6 langkah:⁵⁹

1. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok

Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan siswa didasarkan pada kemampuan setiap siswa. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hampir sama. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan *student worksheet* yang telah diterima.

2. Membuat pertanyaan (*Question Generating*)

Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya didepan kelas.

3. Menyajikan hasil kerja kelompok

Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.

4. Mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*)

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konten teks fabel mereka.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 154-155.

5. Memberikan soal latihan yang memuatkan soal pengembangan (*Predicting*)

Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang telah dibahas.

6. Menyimpulkan materi yang dipelajari

Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

e. kelebihan dan Kelemahan *Reciprocal Teaching*

Setiap pendekatan pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan *Reciprocal Teaching* antara lain:⁶⁰

1. Mengembangkan kreativitas siswa.
2. Memupuk kerjasama antara siswa.
3. Siswa belajar dengan mengerti.
4. Karna belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa.
5. Siswa belajar dengan mandiri.
6. Siswa termotivasi untuk belajar.
7. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
8. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri
9. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
10. Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 156.

11. Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
12. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Ada banyak kelebihan dalam pendekatan *Reciprocal Teaching* yakni dapat mengembangkan kreativitas, memupuk kerja sama sesama teman, dan dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam berpendapat didalam kelas.

Selain kelebihan yang terdapat pada pendekatan *Reciprocal Teaching*, ternyata terdapat juga kekurangan dari pendekatan *Reciprocal Teaching* kekurangan *Reciprocal Teaching* antara lain:⁶¹

1. Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
2. Pendengar (siswa yang tak berperan) sering mentertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
3. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktifitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.
4. Butuh waktu yang lama.
5. Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 156-157.

6. Adakalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut.
7. Tidak mungkin seluruh siswa akan mendapat giliran untuk menjadi guru siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan kekurangan *Rechiprocal Teaching* yaitu kurangnya kesungguhan siswa yang berperan sebagai guru, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan langkah-langkah dari pendekatan *Rechiprocal Teaching* tidak berjalan dengan baik.

g. Penelitian yang Relevan

Sebagai penguat penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terkait dengan pembelajara dengan pendekatan pembelajaran *rechiprocal teaching*, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian Cut Marliani (2018) yang berjudul: “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan *Rechiprocal Teaching* Pada SD Muhammadiyah Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Rechiprocal Teaching* dalam pembelajaran Tema 4 Sub Tema Pekerjaan di Sekitarku siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian ini dilaksanakan 3 siklus. Berdasarkan penelitian yang di lakukan memperlihatkan hasil adanya peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya. Yaitu

mendapatkan nilai rata-rata sebesar 7,02 pada siklus 1 naik menjadi 7,69 pada siklus II dan meningkat kembali menjadi 8,61 pada siklus III.⁶² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup berarti terhadap hasil belajar dan motivasi siswa melalui pengamatan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

2. Hasil penelitian Rizka Nur Fajriana (2019) yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pecahan Biasa Kelas V MIS Banda Masen Kota Lhokseumawe” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dilakukan pengolahan data olehnya, diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen $X_1 = 73,21$ dan $S_1 = 12,18$ sedangkan untuk kelas kontrol $X_2 = 61,60$ dan $S_2 = 11,47$. Demikian juga pada pengujian hipotesis diperoleh harga $t_{hitung} = 3,7774$ dan $t_{tabel} = 1,672$. Setelah pengujian hipotesis taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2) = 28 + 28 - 2 = 54$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁶³ Berdasarkan hasil di atas maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adanya pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar pada materi pecahan biasa kelas V MIS Banda Masen Kota Lhokseumawe.

⁶² Cut Marliani, Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* Pada SD Muhammadiyah Banda Aceh, Jurnal Serambi PTK Online Vol. V, No. 2, Desember 2018.

⁶³ Rizka Nur fazriana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pecahan Biasa Kelas V MIS Banda Masen Kota Lhokseumawe” (Skripsi, IAIN Malikussaleh, 2019).

3. Hasil penelitian Saddam (2016) yang berjudul: “Pengaruh Pembelajaran Model Rechiprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pasir”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VII₂ sebagai kelas eksperimen VII₃ sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas pada penelitian data hasil tes kedua kelas tersebut diperoleh bahwa kedua sampel homogen dan berdistribusi normal, sehingga untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t pihak kanan. Dari hasil pengolahan data dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 40 menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,69 > 1,684$ denhan H_0 ditolak dan H_a diterima.⁶⁴ Berdasarkan hasil diatas maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adanya pengaruh pembelajaran model rechiprocal teaching terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas vii smp negeri 1 tanah pasir.

Dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *rechiprocal teaching* berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa

⁶⁴ Saddam, “Pengaruh Pembelajaran Model Rechiprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pasir” (Skripsi, IAIN Malikussaleh, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau *Class Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁶⁵ penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah dihadapi oleh guru terhadap pembelajaran yang terjadi didalam kelas, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.⁶⁶ Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan hanya didalam kelas yang bertujuan untuk kualitas belajar mengajar lebih berkualitas lagi dari yang sebelumnya.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 109.

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif.⁶⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskripsi dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata.

B. Prosedur Penelitian

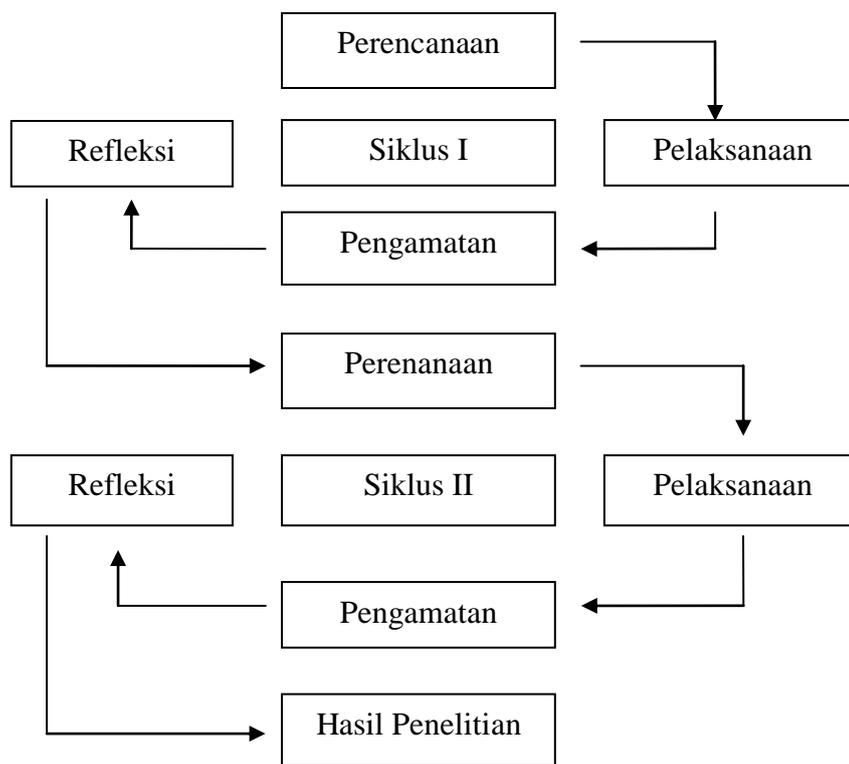
Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, akan tetapi apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka akan di lanjutkan siklus berikutnya. Siklus akan berakhir apabila hasil penelitian sudah berhasil sesuai dengan indikator penelitian.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart dalam model penelitiannya ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan tindakan kelas (*Action*)
- c. Observasi (*Observation*)
- d. Refleksi (*Reflection*)

⁶⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada 2011), hlm. 46.

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki desain penelitian sebagai berikut :⁶⁸



Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

Langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun instrumen dan kelengkapan mengajar, berupa:

a) *Lesson Plan*

Lesson Plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari. RPP yang telah disusun dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2009), hlm. 26.

pembimbing. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode-metode atau langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan sudah tepat dan layak untuk dilakukan atau belum. Setelah itu, barulah peneliti mengkonsultasikan *Lesson Plan* tersebut dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Lebih tepatnya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dimaksudkan dalam *Lesson Plan* kepada guru. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini guru yang menjadi praktisi pembelajaran dan peneliti sebagai observer.

b) Lembar Observasi Pembelajaran

Lembar observasi pembelajaran digunakan ketika tindakan dilakukan. Perilaku dan aktivitas siswa yang terlihat dicatat sesuai dengan format observasi.

c) Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konten teks fabel yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan ini merupakan penerapan dari isi tahap perencanaan. Guru diharapkan melaksanakan dan berusaha mengikuti apa yang telah dirumuskan dalam rencana tindakan. Tetapi rencana tindakan ini bersifat tentatif dan sementara, fleksibel, dan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan dalam penerapannya sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik aktivitas siswa, maupun aktivitas peneliti

yang sedang mengajar. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi sebagai pedoman dalam penyusunan catatan kegiatan di lapangan, dalam hal ini di dalam kelas. Peneliti mengusahakan mencatat segala sesuatu aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung agar memperoleh informasi lapangan yang sebenar-benarnya.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Setiap kali selesai jam mata pelajaran, sedapat mungkin langsung diadakan evaluasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar hal-hal yang menjadi pokok evaluasi dari materi hari itu tidak ada yang terlupakan. Evaluasi yang dilakukan meliputi kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, serta menetapkan tindakan-tindakan sebagai alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan agar hambatan yang muncul tidak terulang kembali pada siklus berikutnya. Keseluruhan hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus lanjutan.

2. Siklus Lanjutan

Pada siklus lanjutan ini, kegiatan yang dilakukan dirancang dengan mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Masalah-masalah yang timbul pada siklus pertama ditetapkan alternatif pemecahan masalah dengan harapan tidak terulang pada siklus lanjutan. Kegiatan pada siklus lanjutan meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap

pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil refleksi pada siklus lanjutan ini merupakan langkah penting untuk menentukan apakah siklus penelitian akan dihentikan atau tidak. Apabila hasil pembelajaran pada siklus lanjutan ini belum mencapai KKM yang di tentukan maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya, sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

C. Setting penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V-A MIN 2 Aceh Tamiang tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa (10 laki-laki, 26 perempuan).

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-A MIN 2 Aceh Tamiang, Jalan Medan-Banda Aceh, Desa Tanjung Seumantoh, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan selama satu bulan, yaitu bulan Agustus tahun 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁹ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data adalah

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 224.

strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan diperlukan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:⁷⁰

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷¹ Pengumpulan data dengan teknik tes untuk mengungkapkan keberhasilan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan *Rechiprocal Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Unsur-unsur Intrinsik. Dalam tes ini menggambarkan *pretest* dan *post test*. *Pretest* yaitu tes yang disusun atau dirancang untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dilakukan, sedangkan *posttest* adalah tes yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi dasar atau indikator yang disampaikan saat pembelajaran telah dikuasai oleh siswa dengan pendekatan *Rechiprocal Teaching*. *Posttest* juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara tes yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan tes yang dilakukan setelah pembelajaran. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus. Tes yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan perbaikan. Berdasarkan hasil analisis tes tersebut

⁷⁰ Suharmi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 25.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 198.

dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik tes ini dilakukan pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa.⁷²

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁷³ Observasi sebagai alat pemantau yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Dalam PTK observasi biasanya dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri, misalnya mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrumen observasi. Dalam penelitian ini, instrumen observasi yang digunakan adalah *rating scale*. Dalam penelitian ini, *rating scale* atau skala penilaian pada dasarnya hampir sama seperti daftar cek, hanya aspek yang diobservasi dijabarkan dalam bentuk skala atau kriteria tertentu.

⁷² Nursanjaya & Amiruddin, *Rancangan Penelitian Dalam Tingkatan Bidang Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 135.

⁷³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86.

Instrumen observasi dengan menggunakan *rating scale* merupakan sebuah daftar yang menyajikan sejumlah sifat atau sikap sebagai butir-butir atau item. *Rating scale* merupakan salah satu alat untuk memperoleh data yang berupa suatu daftar yang berisi tentang sifat/ciri-ciri tingkah laku yang ingin diselidiki yang harus dicatat secara bertingkat, karena jenis instrumen observasi ini menggunakan skala penilaian maka dalam melaksanakan observasi penilaiannya menggunakan ukuran angka ataupun nomor untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dalam pelaksanaan observasi di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, dan sebagainya.⁷⁴ Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto atau melihat catatan-catatan (arsip-arsip) yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa arsip perencanaan pembelajaran, *student worksheet*, dan hasil pekerjaan siswa yang dapat memberi informasi data serta dokumen berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti

⁷⁴ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), hlm. 150.

dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁵

Penggunaan instrumen pengumpulan data diharapkan dapat membuat kegiatan dari penelitian lebih sistematis sehingga kegiatan yang akan dilakukan sebelum melakukan penelitian disusun secara terstruktur sehingga menjadikan metode pengumpulan data ini sebagai alat bantu yang efektif digunakan oleh peneliti untuk mempermudah melaksanakan penelitian.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu tes dan lembar observasi.

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulisan. Dalam penelitian ini, guru akan memberikan teks bacaan kepada siswa, yaitu teks fabel kemudian peneliti memberikan sejumlah pertanyaan tentang unsur-unsur intrinsik untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap teks tersebut.

Tabel 3.1 Kisi - kisi Test Hasil Belajar

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Unsur-unsur intrinsik dalam cerita

Kelas : V-A

Kompetensi dasar	Indikator
5.2 Mengidentifikasi-kasi unsur cerita (tema, latar, amanat, sudut pandang, tokoh dan penokohan)	5.2.1 Siswa menjelaskan tema cerita.
	5.2.2 Siswa menjelaskan amanat yang terkandung dalam cerita
	5.2.3 Siswa menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang

⁷⁵ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993). hlm. 135.

	mendukung.
	5.2.4 Menentukan sudut pandang yang terdapat dalam cerita
	5.2.5 Siswa menyebutkan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.

Untuk melihat hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui pemberian tes. Rumus yang dipakai untuk menghitung hasil tes siswa adalah sebagai berikut:⁷⁶

- 1) Nilai hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100$$

- 2) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketentuan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Adapun pengkategorian rentang daya capai terhadap pencapaian indikator keberhasilan yaitu sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 3.2 Kategori Taraf Keberhasilan Proses Pembelajaran

Tingkat Penguasaan	Predikat
81% - 100%	Baik sekali

⁷⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm. 307-308.

⁷⁷ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), hlm. 103.

61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang sekali

Persentase pencapaian indikator tersebut kemudian diinterpretasikan dengan target keberhasilan yang diharapkan yaitu jika mencapai $\geq 80\%$ (hampir seluruhnya).

2. Lembar Panduan Observasi

Instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja peneliti dan aktivitas belajar siswa selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Unsur-unsur intrinsik untuk memahami konten teks fabel dengan menggunakan pendekatan *Rechiprocal Teaching* pada siswa kelas V-A MIN 2 Aceh Tamiang.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru⁷⁸

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Kesesuaian RPP dan Kompetensi Dasar				
	2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa dan mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar				
B.	Kegiatan Inti				
	1. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok				
	2. Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur intrinsik				
	3. Guru menyajikan materi dalam langkah-langkah pembelajaran				
	4. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang				

⁷⁸ Sadiaman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 96.

		digunakan				
	5.	Guru menjelaskan ulang hal-hal yang dianggap sulit				
C.	Kegiatan Penutup					
	1.	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.				
	2.	Guru memberikan soal				
	3.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah.				
Jumlah						
Rata- rata						

Keterangan :

1. Jika pernyataan dilakukan guru dengan kurang sesuai.
2. Jika pernyataan dilakukan guru dengan cukup.
3. Jika pernyataan dilakukan guru dengan baik.
4. Jika pernyataan dilakukan guru dengan sangat baik.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa⁷⁹

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai				
	2. Siswa mempersiapkan diri kedalam situasi belajar				
B.	Kegiatan Inti				
	1. Siswa mendengarkan arahan yang disampaikan guru				
	2. Siswa duduk secara berkelompok selama proses pembelajaran				
	3. Siswa bersama teman kelompok membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran				
	4. Siswa bersama teman kelompok menyajikan hasil kerja kelompok				
	5. Siswa bertanya mengenai hal-hal yang dianggap				

⁷⁹ Sadiaman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 96.

		sukar dan perlu untuk ditanyakan				
	6.	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				
C.	Kegiatan Penutup					
	1.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran				
	2.	Siswa mendengarkan guru				
Jumlah						
Rata – rata						

Keterangan :

1. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan kurang sesuai.
2. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan cukup.
3. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan baik.
4. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan sangat baik.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis data dengan alur penelitian Miles dan Huberman yang meliputi 3 tahap yaitu:⁸⁰

1. Reduksi atau penyederhanaan data

Reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.

Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif.

2. Paparan atau sajian data

Pada tahap ini mendeskripsikan sehingga data yang telah diorganisir lebih bermakna. Sajian data pada penelitian ini yaitu bisa dilakukan dalam bentuk, membuat grafik atau menyusun dalam bentuk tabel.

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 86.

3. Membuat kesimpulan

Pembuatan atau penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan pertama akan dijadikan pijakan bagi perencanaan siklus berikutnya apabila belum tuntas. Oleh karena itu kesimpulan yang dapat ditarik dapat dilihat dengan adanya perubahan dan peningkatan pemahaman konten teks fabel siswa dengan menggunakan pendekatan *rechiprocal teaching* maupun kinerja peneliti dan siswa.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada hasil belajar dari penelitian ini didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu siswa memperoleh nilai 75, dan apabila 80% siswa dalam kelas telah menguasai bahan pelajaran.⁸¹

⁸¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 99.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum yang penulis maksud disini adalah uraian singkat yang memberikan informasi sederhana mengenai situasi dan kondisi lokasi penelitian yaitu MI Negeri 2 Aceh Tamiang. Uraian singkat tersebut meliputi:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Negeri 2 Aceh Tamiang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Aceh Tamiang didirikan pada tanggal 1 Januari 1953 atas swadaya masyarakat dengan membangun 3 (tiga) buah lokal belajar diatas daerah tanah seluas 1383 M2 yang diwakafkan oleh OK TAYEB dan pada tanggal 26 Februari 2008 telah dibebaskan lagi tanah seluas 2400 M2 oleh Pemda Aceh Tamiang untuk membangun Gedung MI Negeri 2 Aceh Tamiang.

Dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidayah ini pada awalnya pembukaannya tenaga pengajar terdiri dari tenaga-tenaga suka relawan dengan Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak Suhiluddin dan Ustad Bakhtiar. Dengan melihat perkembangan atau kemajuan dan besarnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan dasar plus pendidikan Agama, maka Pemerintah Cabang Kementrian Agama telah merekrut Pegawai Negeri dalam Lingkungan Kementrian Agama sebagai tenaga pengajar sekaligus sebagai pimpinan Madrasah sebagaimana dibawah ini :

- a. Bapak Suhiluddin dari Tahun 1953 – 1960
- b. Bapak Ustad Bakhtiar dari Tahun 1960 – 1980

- c. Ibu Fatimah Adnan dari Tahun 1960 – 1990
- d. Ibu Hj. Hibbrah dari Tahun 1990 – 2002
- e. Ibu Hj. Latifah dari Tahun 2002 – 2006
- f. Ibu Gemala Sari, S.Ag, September 2006 – 2013
- g. Bapak Hanafiah, S.Ag, Maret 2013 – 2014
- h. Bapak Ridwan, S.Ag, Oktober 2014 – 2017
- i. Ibu Rodiah Rawi, S.Ag, Maret 2017 s/d sekarang

Perkembangan fisik setelah dibangun oleh swadaya masyarakat pada tahun 1953 sebanyak 3 (tiga) buah lokal maka Pemerintah Cabang Kementerian Agama secara berturut-turut memberikan tambahan pembangunan lokal sebanyak 3 (tiga) buah kemudian oleh pengurus DP3 menambah 2 (dua) buah lokal. Jumlah lokal yang ada sebanyak 8 (delapan) buah lokal. Kemudian bantuan Gedung BRR NAD sebanyak 6 (enam) buah lokal, jumlah lokal yang ada sebanyak 16 (enam belas) ruang dengan jumlah murid 502 orang yang terdiri dari 19 (Sembilan belas) rombel. Dana bantuan yang pernah diterima yaitu dana Dipa, BOS untuk pengadaan Mobiler sampai saat ini Mobiler- mobiler tersebut sudah banyak habis dan rusak berat akibat banjir pada akhir tahun 2006 yang lalu.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515 A – 1995 Madrasah Ibtidayah menjadi Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru. Bersamaan dengan Penegerian Madrasah tersebut maka Pemerintah sudah membangun 3 (tiga) buah lokal permanen sebagai salah satu syarat penegeriannya yang diresmikan oleh Bapak Kepala Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, mulai Maret 2017 s/d saat sekarang MIN 2 aceh

Tamiang dipimpin oleh Ibu Rodiah Rawi, S.Ag Banyak kemajuan dan Prestasi yang diperoleh.

2. Identitas Sekolah

A. Nama Madrasah	: MIN Simpang IV Upak
B. No. Statistik / NPSN	: 111111160001 / 60703363
C. Provinsi	: Aceh
D. Otonomi Daerah	: Aceh Tamiang
E. Kecamatan	: Karang Baru
F. Desa / Kelurahan	: Simpang IV Upak
G. Jalan dan Nomor	: Medan – Banda Aceh
H. Kode Pos	: 24476
I. Telepon	: -
J. Faksimel / Fax	: -
K. Daerah	: Pedesaan
L. Status Sekolah	: Negeri
M. Kelompok Sekolah	: Inti
N. Akreditasi	: A
O. Surat Keputusan / SK	: No : 515 A.m 1995
P. Penerbit SK (Ditanda Tangan Oleh	: Menteri Agama
Q. Tahun Berdiri	: 1953
R. Tahun Perubahan	: 1995
S. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
T. Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

- U. Lokasi Sekolah : Pedesaan
- V. Jarak Kepusat Kecamatan : 10 Km
- W. Jarak Kepusat Otda : 10 Km
- X. Terletak pada Lintasan : Kecamatan
- Y. Jumlah Keanggotaan Rayon : 4
- Z. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
- AA. Perjalanan / Perubahan Sekolah : -

3. Keadaan Guru dan Murid

1. Data Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting yang sangat berperan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pada saat sekarang ini jumlah guru di MI Negeri 2 Aceh Tamiang dapat dikatakan sangat memadai yaitu guru Tetap berjumlah 20 orang, guru honorer kontrak 3 orang, dan guru tidak tetap 6 orang.

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai

Keterangan Personal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1) Kepala	-	1	1
2) Guru Tetap	4	16	20
3) Guru Tidak Tetap	2	4	6
4) Pegawai TU	2	4	6
5) Petugas UKS	-	1	1
6) Staf Pustaka	-	1	1
7) Petugas Kebersihan	-	1	1
8) Pesuruh	1	-	1
9) Satpam	1	-	1
Jumlah	11	28	38

3. Data Pegawai Tata Usaha

Tata usaha sekolah merupakan bagian yang sangat penting didalam sebuah sekolah, yaitu untuk memperlancar sistem administrasi sekolah tersebut. Pada saat sekarang ini MIN 2Aceh Tamiang memiliki 6 orang pegawai tata usaha. berikut rinciannya: 4 orang staf TU tetap, dan 2 staf TU kontrak.

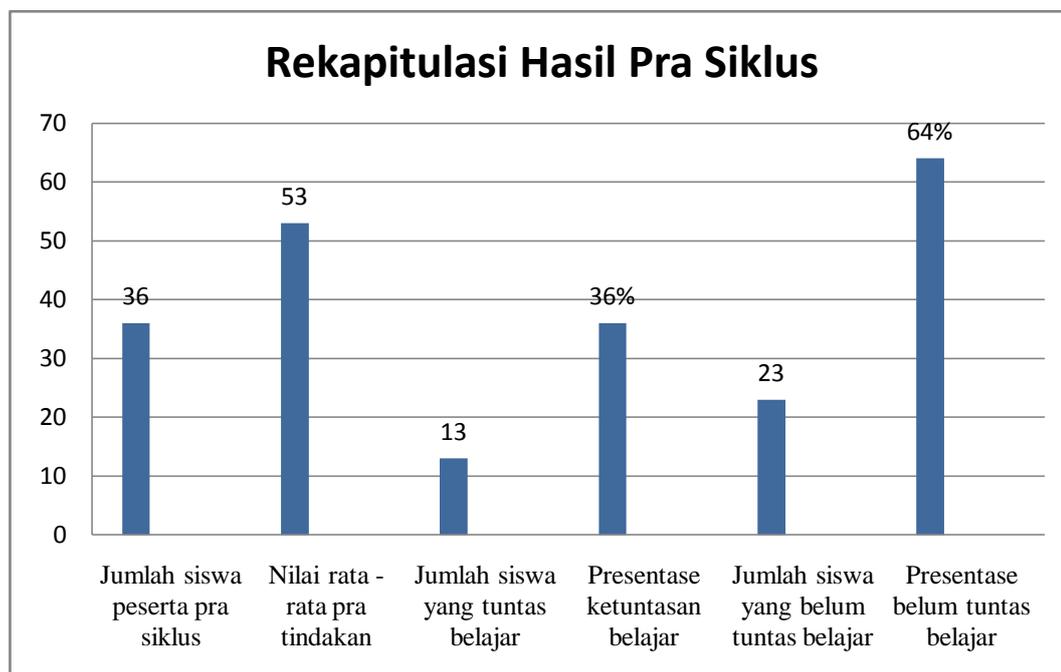
B. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dibantu oleh guru kelas di kelas yang diteliti. Terdapat empat tahap pada penelitian ini, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu agar mendapat rata-rata pra-siklus yang masih belum tuntas atau memenuhi KKM.

1) Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian peneliti mengumpulkan nilai pra-siklus. Nilai pra-siklus dikumpulkan dari hasil observasi siswa pada observasi pertama yang dilakukan sebelum penelitian. Pra siklus dilaksanakan pada hari senin 19 Agustus 2019. Pra siklus berlangsung 60 menit. Tes awal berisi 5 soal essey mengenai unsur-unsur intrinsik untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap teks fabel yang diberikan. Adapun hasil tes awal disajikan dalam tabel berikut:

Berdasarkan lampiran 1 hasil pra-siklus didapat rata-rata aktivitas persentase kemampuan siswa yaitu 36% (13 orang) siswa yang mencapai KKM (75), sedangkan 64% (23 orang) siswa belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa belum mencapai nilai indikator keberhasilan yaitu 80%. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konten teks fabel siswa masih rendah. Dengan demikian perlu adanya pembaharuan proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan pemahaman belajar. Berikut ini adalah paparan rekapitulasi hasil *pretest* pra siklus:



Gambar 4.1 Rekapan Hasil Pra Siklus

2) Siklus I

Siklus I mulai dilakukan pada hari Senin, 19 Agustus 2019. Terdapat empat langkah pada siklus ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut adalah penjelasan mengenai siklus I.

1. Perencanaan Tindakan

Ada beberapa perencanaan tindakan pertama yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Jadwal pelaksanaan penelitian sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pelajaran.

- c) Menyediakan bahan ajar yang berupa buku paket siswa yang berisikan materi unsur-unsur intrinsik.
- d) Membuat dan menyediakan teks fabel.
- e) Menyiapkan soal tes siklus I
- f) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

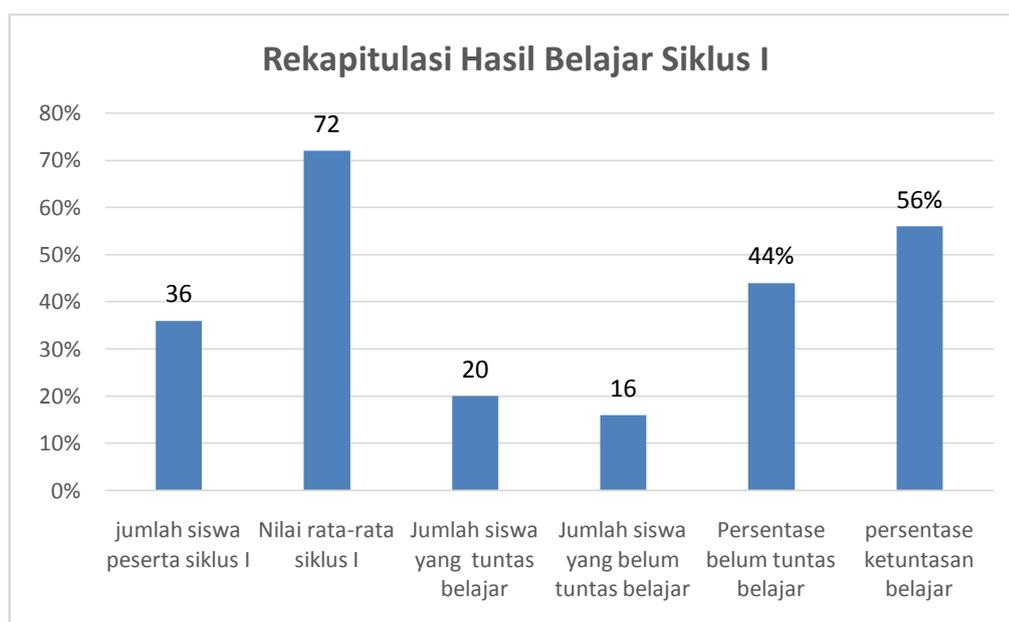
Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA. Waktu pelaksanaan tindakan dan latihan pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 19 Agustus 2019 dengan materi unsur-unsur intrinsik dikelas VA MIN 2 Aceh Tamiang.

Kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan rencana kegiatan, yaitu: guru mengelompokkan siswa untuk berdiskusi terlebih dahulu. Guru membagikan teks fabel kepada setiap kelompoknya. Kemudian siswa mendiskusikan bersama teman sekelompoknya mengenai teks fabel yang sudah disajikan dan siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahuinya. Lalu siswa menyajikan hasil kerja kelompoknya. Pada pertemuan kedua yaitu 24 Agustus 2019, guru melakukan pembelajaran yang sama dengan pertemuan kedua kemudian memberikan soal yang berupa 5 soal essey meliputi soal-soal unsur intrinsik. Setelah menjawab soal siswa dan guru menyimpulkan materi dan soal yang telah dibahas.

Rumus yang di gunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah } h \text{ benar}}{\text{jumlah } h \text{ maksimal}} \times 100$$

Dilihat dari lampiran 2 hasil belajar *posttest* siklus I ini sudah terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai yang diperoleh 72 dan siswa yang mencapai KKM 56% atau 20 orang siswa yang tuntas. Berikut ini hasil rekapitan *posttest* siklus I:



Gambar 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa dari jumlah 36 siswa yang mengikuti kegiatan hasil belajar siklus I, diketahui sebanyak 20 siswa (56%) siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 16 siswa yang lain atau 44% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, karna siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya

sebesar 56%. Siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 72 hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pra siklus ke siklus I.

3. Observasi Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I terlihat kurang efektif. Pada awal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran *Rechiprocal Teaching* banyak siswa yang kurang mampu dalam menyampaikan kembali isi dari teks fabel yang telah disajikan guru. Tetapi setelah dijelaskan oleh guru siswa sedikit demi sedikit mulai memahami.

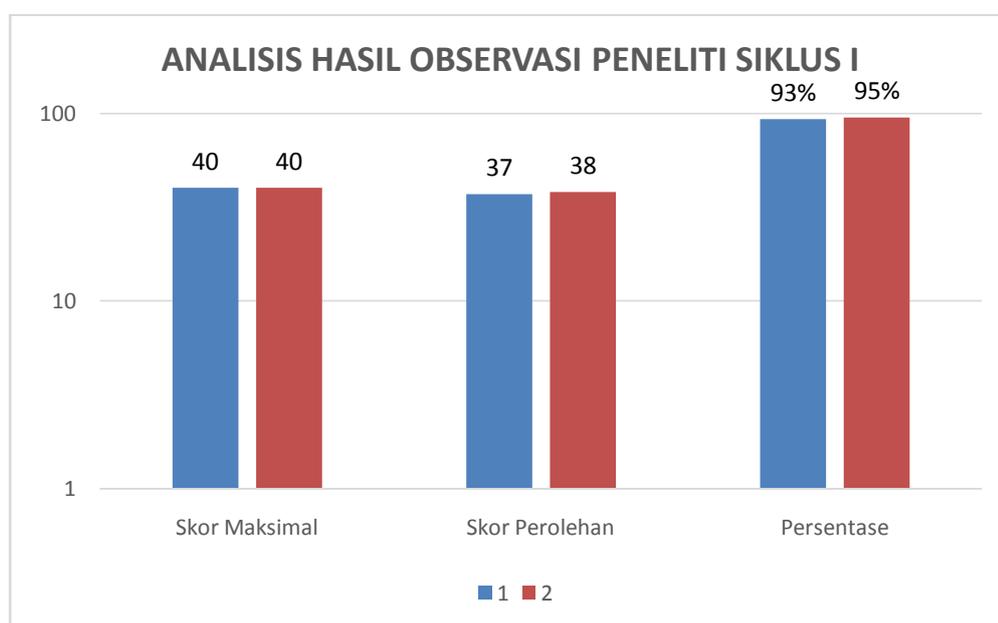
Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *rechiprocal teaching*. Ibu Marlina, S. Pd. SD sebagai pengamat (observer) telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data pengamatan itu berupa lembar aktivitas guru (peneliti) dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus I untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Rechiprocal Teaching* tentang unsur-unsur intrinsik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V-A MIN 2 Aceh Tamiang dalam proses pembelajaran siklus I.

1) Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.3 analisis hasil observasi guru siklus I

Pertemuan Ke	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Perolehan (%)	Kriteria
1	40	37	93%	Sangat baik
2	40	38	95%	Sangat baik

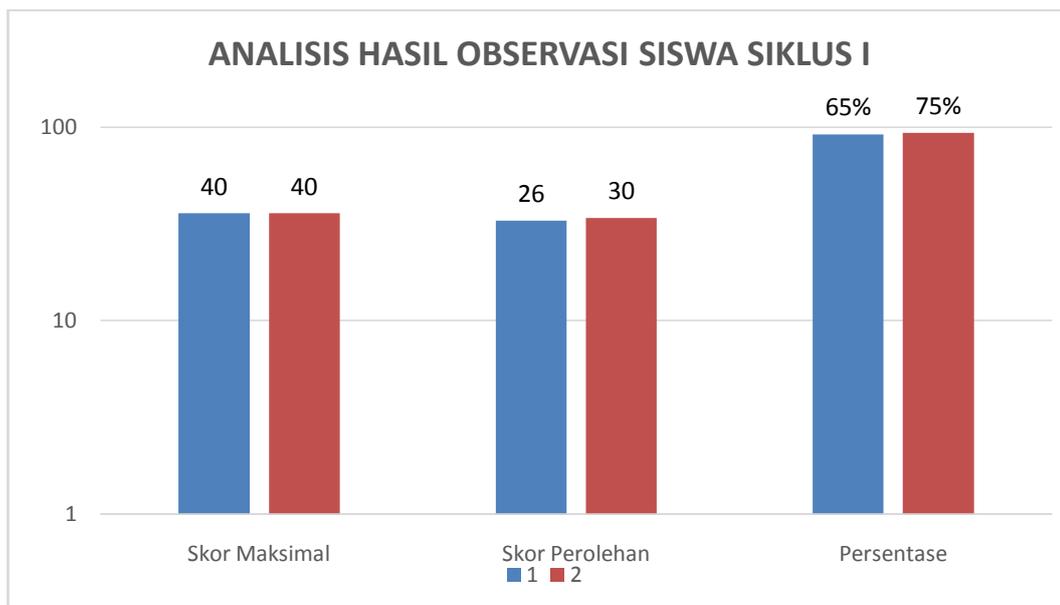
**Gambar 4.3 Analisis Hasil Observasi Peneliti Siklus I**

Berdasarkan gambar 4.3 dapat ditentukan skor persentase tindakan dari pengamat terhadap aktivitas peneliti. Terlihat bahwa skor observasi siklus I dengan jumlah skor maksimal 40, dengan jumlah persentase 93% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 95% pada pertemuan kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dengan menggunakan pendekatan *Rechiprocal Teaching* untuk meningkatkan kemampuan konten teks fabel.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4.4 Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus I

Pertemuan Ke	Skor maksimal	Skor Perolehan	Persentase Perolehan (%)	Kriteria
1	40	26	65%	Kurang
2	40	30	75%	Baik

**Gambar 4.4 Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus I**

Berdasarkan gambar 4.4 dapat ditentukan skor persentase tindakan dari pengamat terhadap aktivitas siswa. Terlihat bahwa skor observasi siklus I dengan jumlah skor maksimal 40, dengan jumlah persentase 65% dengan kriteria kurang untuk pertemuan pertama dan meningkat menjadi 75% dengan kriteria baik pada pertemuan kedua. Dengan demikian, terdapat peningkatan perolehan skor pada setiap pertemuan. Oleh karena itu, siswa dapat diketahui telah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami konten teks fabel dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

4. Refleksi

Berdasarkan penelitian di siklus I, sudah dapat di ketahui diatas ketuntasan hasil belajar siswa masih jauh dari KKM yakni 75. Nilai rata-rata yang didapat pada siklus I adalah 72, siswa yang tuntas hanya 20 siswa dari 36 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa, sehingga persentase siswa yang tuntas adalah sebesar 56%.

Dari hasil penelitian data yang diperoleh diatas dapat diketahui pada hasil observasi kegiatan guru diperoleh persentase sebesar 93% dipertemuan pertama dan 95% dipertemuan kedua. Sedangkan pada observasi kegiatan siswa diperoleh persentase sebesar 65% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua. Kriteria keberhasilan penelitian ini masih perlu ditingkatkan karna masih termasuk dalam kategori cukup dan belum mencapai kriteria yang ditentukan.

Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang ribut dan tidak memperhatikan guru, sehingga banyak siswa yang tidak paham terhadap materi yang diberikan guru.
- b. Pada saat awal pembelajaran masih banyak siswa yang tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran seperti bersikap acuh-takacuh.
- c. Suasana kelas belum terkondisikan dengan baik.
- d. Masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri pada saat mempresentasikan hasil diskusinya.

Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mencoba lebih menguasai kelas lagi dalam proses pembelajaran serta memberikan reward

kepada siswa yang aktif dalam mempresentasikan hasil dikusinya agar siswa lebih berkonsentrasi dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

5. Revisi

Yang perlu diperbaiki pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai, sehingga diharapkan keadaan siswa lebih sedikit tenang dengan meminimalkan siswa yang ramai. Peneliti berusaha tidak terlalu cepat dan volume suara ditambah ketika memberikan penjelasan didepan kelas sehingga siswa mampu mencerna dengan baik setiap apa yang dikatakan oleh peneliti.
2. Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Mengatur tempat duduk kelompok agar terlihat lebih terkondisikan dan kondisi kelas tetap kondusif.
4. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
5. Memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam mempresentasikan hasil dikusinya agar siswa lebih berkonsentrasi dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Peneliti harus benar-benar memperhatikan waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

3) Siklus II

Siklus II dilakukan pada hari Senin, 26 Agustus 2019. Terdapat empat langkah pada siklus II ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah penjelasan mengenai siklus II.

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi dan refisi siklus I.

Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Teks fabel yang dibutuhkan sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Lembar aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru.
- 4) Reward yang diberikan kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan.

Waktu pelaksanaan tindakan dan latihan yang pertama dilakukan pada hari Senin, 26 Agustus 2019 mulai pukul 10.00-11.15 WIB di kelas yang sama yaitu kelas VA MIN 2 Aceh Tamiang. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh guru kelas yang diteliti yaitu ibu Marlina, S. Pd, SD. Yang berkolaborasi bertindak sebagai observer.

Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan apersepsi, guru memerintahkan siswa untuk duduk berkelompok seperti sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran. Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Pada siklus II semua siswa terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.

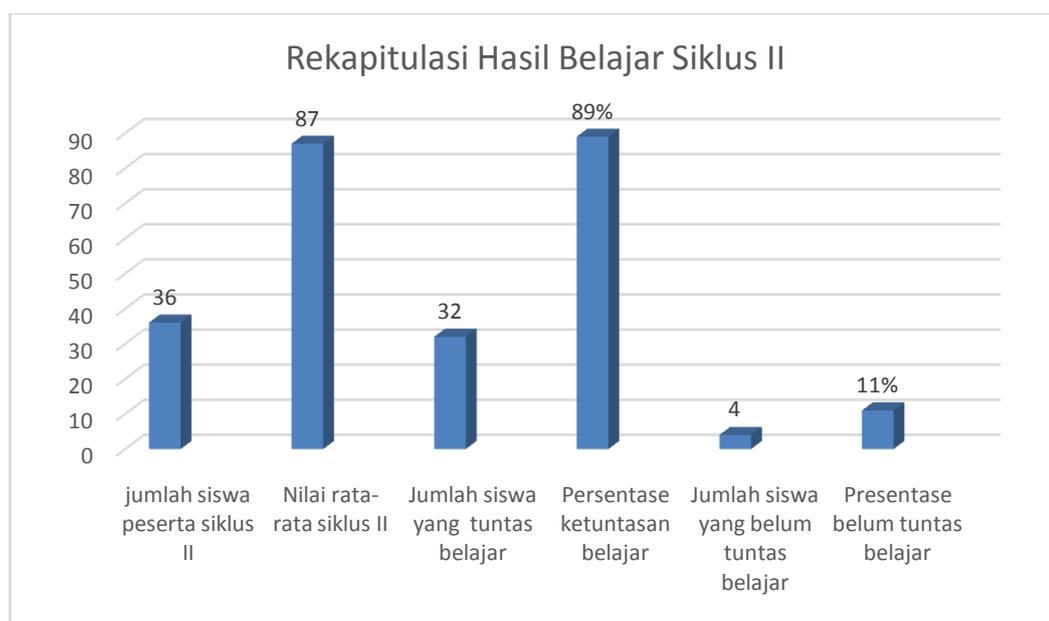
Peneliti menjelaskan kembali sedikit tentang materi yang diajarkan sebelumnya, kemudian peneliti membagikan teks fabel kesetiap kelompok dan memerintahkan siswa berdiskusi tentang isi teks fabel tersebut. Setelah selesai berdiskusi guru memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, kemudian kepada kelompok yang bersemangat dan benar mempresentasikannya peneliti memberikan reward.

Setelah setiap kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya peneliti memerintahkan kembali setiap siswa untuk kembali ke kursinya masing-masing. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada Sabtu 31, Agustus 2019. Pada pertemuan ini kembali peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di rencanakan lalu memberikan soal yang berupa 5 soal essey yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai unsur-unsur intrinsik. Kemudian siswa mulai menjawab pertanyaan tersebut di kertas masing-masing.

Menjelang akhir pertemuan, peneliti bersama-sama siswa kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan

pertama I dan pertemuan II ini. Tidak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada siswa. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca Hamdallah bersama-sama, dan pertemuan II diakhiri dengan mengucapkan salam. Analisis hasil siklus II dapat dilihat pada lampiran 3.

Dilihat dari lampiran 3 hasil belajar *posttest* siklus II ini sudah terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai yang diperoleh 87 dan siswa yang mencapai KKM 89% atau 32 orang siswa yang tuntas. Berikut ini hasil rekapitan *posttest* siklus II:



Gambar 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

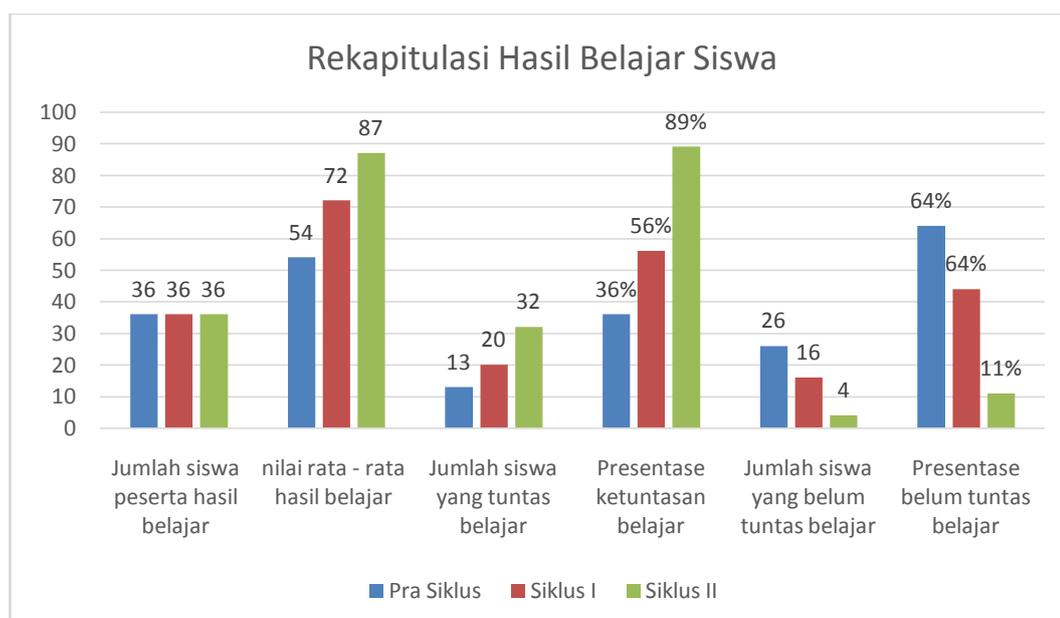
Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa dari jumlah 36 siswa yang mengikuti kegiatan hasil belajar siklus II, diketahui sebanyak 32 siswa atau (89%) siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 4 siswa yang lain atau 11% masih belum mencapai batas

ketuntasan yang telah ditetapkan, karna siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 89%. Siklus II berakhir dengan nilai rata-rata 87 hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap siklus I ke siklus II.

Terjadinya peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa peserta hasil belajar	36	36	36
2	Nilai rata-rata hasil belajar	54	72	87
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13	20	32
4	Presentase ketuntasan belajar	36%	56%	89%
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	26	16	4
6	Presentase belum tuntas belajar	64%	44%	11%



Gambar 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data pada gambar 4.6 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mula pra siklus, hasil belajar siklus I, sampai hasil belajar siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa pada pra siklus hanya 54, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 72, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 87. Siklus dihentikan pada siklus II dikarenakan KKM yang ditentukan sudah terpenuhi yaitu >75 .

c) Observasi Tindakan

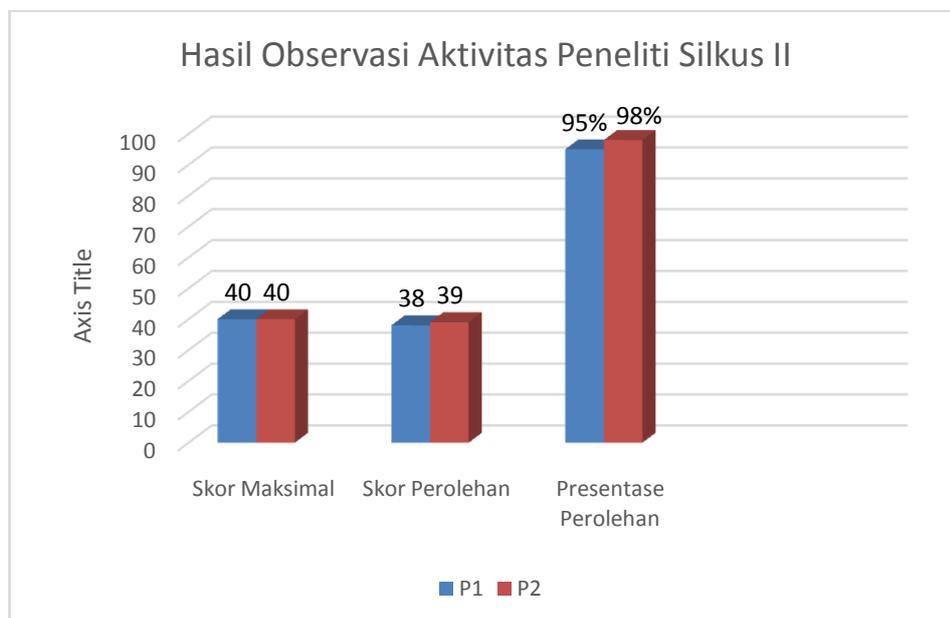
Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Rechiprocal Teaching*. Ibu Marlina, Spd. Sd sebagai pengamat (observer) telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data pengamatan itu berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus II untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Rechiprocal Teaching* tentang unsur-unsur intrinsik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA MIN 2 Aceh Tamiang dalam proses pembelajaran siklus II.

1. Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.11 Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Pertemuan Ke	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Perolehan (%)	Kriteria
1	40	38	95%	Baik sekali
2	40	39	98%	Baik sekali



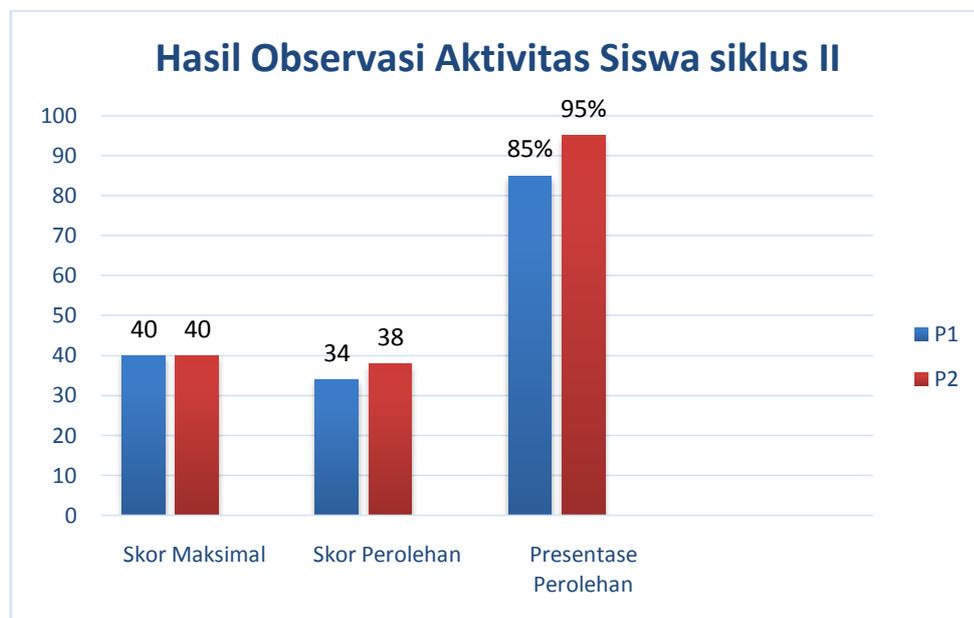
Gambar 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Berdasarkan gambar 4.6 dapat ditentukan skor presentase tindakan dari pengamat terhadap aktivitas peneliti. Terlihat bahwa skor observasi siklus II dengan jumlah skor maksimal 40, dengan jumlah presentase 95% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 98% pada pertemuan kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dengan menggunakan pendekatan *Rechiprocal Teaching* untuk meningkatkan kemampuan konten teks fabel.

2. Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4.12 Hasil observasi aktivitas siswa

Pertemuan Ke	Skor maksimal	Skor Perolehan	Persentase Perolehan (%)	Kriteria
1	40	34	85%	Baik sekali
2	40	38	95%	Baik sekali



Gambar 4.7 hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Berdasarkan gambar 4.7 dapat ditentukan skor persentase tindakan dari pengamat terhadap aktivitas siswa. Terlihat bahwa skor observasi siklus I dengan jumlah skor maksimal 40, dengan jumlah persentase 85% dengan kriteria baik sekali untuk pertemuan pertama dan 95% dengan kriteria baik sekali pada pertemuan kedua. Dengan demikian, terdapat peningkatan perolehan skor pada setiap siklusnya.

d) Refleksi

Pada refleksi siklus II ini, akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Rechiprocal Teaching*.

Dari persentase selama proses belajar mengajar, peneliti telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang dikatakan belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek

sudah mencapai kriteria baik sekali yaitu 89% pada siklus II lebih baik dari siklus I dengan presentase 56%. kemudian berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan pada siklus II yaitu 95% untuk pertemuan kedua dan 85% pada pertemuan pertama, lebih baik dari siklus 1 yaitu 75% pada pertemuan kedua dan 65% pada pertemuan pertama.

Dari data diatas menunjukkan nilai rata-rata kelas siklus II sebesar 87 lebih besar dari siklus I yang hanya 72 dan juga presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 89% lebih besar dari siklus I yang hanya 56%, hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75, jadi penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan. Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Penerapan Pendekatan *Rechiprocal Teaching*

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang apa yang diajarkan dan hasil belajar siswa diharapkan meningkat. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konten teks fabel siswa dalam materi unsur-unsur intrintik mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan *Rechiprocal Teaching*. Dengan menerapkan pendekatan tersebut dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Dari tabel hasil belajar siswa data hasil observasi dengan guru kelas,

hasil refleksi, dan tabel peningkatan hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar siswa, maka peneliti akan menjelaskannya lebih lanjut, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pra siklus kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi dan mengetahui tindakan apa yang harus diberikan kepada siswa. Dari analisis pra tindakan memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman konten teks fabel siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terutama pada materi unsur-unsur intrinsik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2019 pada pertemuan pertama dan tanggal 24 Agustus 2019 pertemuan kedua, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2019 dan pertemuan keduanya dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2019.

Secara garis besar, dalam kegiatan Kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu: guru mengelompokkan siswa untuk berdiskusi terlebih dahulu. Guru membagikan teks fabel kepada setiap kelompoknya. Kemudian siswa mendiskusikan bersama teman sekelompoknya mengenai teks fabel yang sudah disajikan dan siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahuinya. Lalu siswa menyajikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian guru memberikan soal yang berupa 5 soal essey meliputi soal-soal unsur intrinsik. Setelah menjawab soal siswa dan guru menyimpulkan materi dan soal yang telah dibahas.

Penerapan Pendekatan *Rechiprocal Teaching* pada siklus I dan siklus II telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa MIN 2 Aceh Tamiang khususnya kelas VA. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, mampu berdiskusi bersama dalam kelompok, sudah percaya diri mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, melatih berfikir secara cepat dan dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain sehingga dapat termotivasi untuk menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia secara detail.

2. Aktivitas belajar siswa dan kinerja peneliti menggunakan pendekatan *Rechiprocal Teaching*

Aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang siswa dalam konteks belajar untuk mencapai tujuan. Tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik/maksimal. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik.⁸² Aktivitas yang dimaksud dalam proses pembelajaran berlangsung adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia mengusahakan agar murid-muridnya aktif baik jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi antara ; keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi.⁸³

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat-aktif dengan

⁸² Agus Suyatna, *Hubungan Hasil Belajar Dengan Sikap dan Aktivitas Siswa Pada pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Inkuiri*, (Makalah: Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Lampung, 2009), hlm. 2.

⁸³ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1992), hlm. 74.

anggota badan, memuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pengajaran) secara aktif ; ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya. Kegiatan atau keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitusaat siswa melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedang kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan dan sebagainya.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terdapat hasil observasi kinerja peneliti dan observasi belajar siswa, hasil observasi kinerja guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah skor persentase 93% dengan kriteria (sangat baik) untuk pertemuan pertama dan meningkat menjadi 95% dengan kriteria (sangat baik) untuk pertemuan kedua, hasil observasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh skor persentase 65% dengan kriteria (kurang) pada pertemuan pertama dan 75% dengan kriteria (kurang) pada pertemuan kedua.

Hasil observasi siswa pada siklus I masih rendah dikarenakan masih banyak siswa yang ribut dan tidak memperhatikan guru, sehingga banyak siswa

⁸⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 6-7.

yang tidak paham terhadap materi yang diberikan guru. Pada saat awal pembelajaran masih banyak siswa yang tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran seperti bersikap acuh-takacuh. Suasana kelas belum terkondisikan dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri pada saat mempresentasikan hasil diskusinya.

Kemudian berlanjut pada siklus II dan memperoleh hasil observasi guru memperoleh skor persentase 95% (sangat baik) dan meningkat pada pertemuan keduanya yaitu 98% (sangat baik). sedangkan untuk hasil observasi aktivitas belajar memperoleh skor presentase 85% dengan kriteria (sangat baik) pada pertemuan pertama dan 95% dengan kriteria (sangat baik). Dalam hal ini, aktivitas siswa maupun guru dengan menggunakan pendekatan *Rechiprocal Teaching* mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VA MIN 2 Aceh Tamiang Menggunakan Pendekatan *Rechiprocal Teaching*

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁸⁵ Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut Usman adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.⁸⁶ Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang

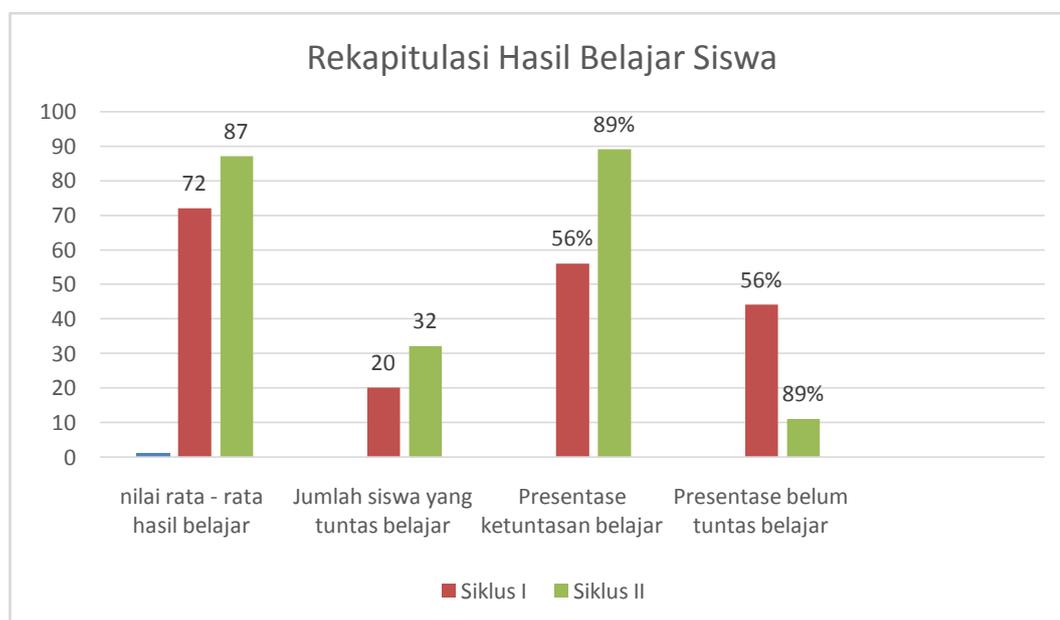
⁸⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82.

⁸⁶ Muhammad uzer usman, *menjadi guru profesional*, (bandung: remaja rosdakarya, 2000), hlm. 5.

mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.⁸⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan *Rechiprocal Teaching* memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi unsur-unsur intrinsik. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai tes hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
2	Nilai rata-rata hasil belajar	54	72	87
4	Presentase ketuntasan belajar	36%	56%	89%
5	Presentase belum tuntas belajar	64%	44%	11%



Gambar 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data pada gambar 4.8 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mula pra siklus, hasil belajar siklus I, sampai hasil

⁸⁷ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009). Hlm. 3.

belajar siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa pada pra siklus hanya 54, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 72, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 87. penerapan pendekatan *Rechiprocal Teaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa di MIN 2 Aceh Tamiang pada materi unsur-unsur intrinsik mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan pendekatan *Rechiprocal Teaching* ini dapat meningkatkan pemahaman dibuktikan dengan *post test* pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus yang tuntas hanya 36% (13 siswa) dengan kriteria kurang, pada siklus I meningkat menjadi 56% sebanyak (72 siswa) dengan kriteria baik, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 89% sebanyak (32 siswa) dengan kriteria baik sekali. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Rechiprocal Teaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan pemahaman konten teks fabel siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan *rechiprocal teaching*. Hal ini di tunjukkan dengan dari peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I sebanyak 56% menjadi 89% pada siklus II.
2. Aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan *rechiprocal teaching* untuk memahami konten teks fabel di MIN 2 Aceh Tamiang juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Besarnya peningkatan tersebut adalah 70% menjadi 90%.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah hendaknya memperhatikan bahan-bahan bacaan yang ada di sekolah sehingga dapat mendukung pembelajaran yang lebih optimal.

2. Bagi guru

- a. Sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang berinovasi agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.
- b. Sebaiknya guru selalu memberi motivasi, bimbingan dan selalu menghargai setiap usaha siswa.

3. Bagi siswa

Sebaiknya siswa lebih rajin belajar. Selain itu, siswa hendaknya lebih berani dalam menyampaikan pertanyaan, ide, dan pendapatnya.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya karena kondisi yang ditemukan dalam suatu kelas akan berbeda dengan kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ajiraksakumala. *Content Dalam Suatu Website*, (<http://www.waikato.ac.nz/library/learning/wise/Glossary/c.shtml>).
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 2009. *Pengantar apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Ann, Brown. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, shoimi. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi Y. 2011. *kajian Prosa Fiksi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Fazriana, Rizka Nur. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Rechiprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pecahan Biasa Kelas V MIS Banda Masen Kota Lhokseumawe. Skripsi. IAIN Malikussaleh.
- Haryanta. 2012. *Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan*. Surakarta: PT Aksara.
- Hasil observasi peneliti di MIN 2 Aceh Tamiang, pada 27 September 2018.
- Hendy. 1984. *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: Gramedia.
- Hymen. 1973. *Approaches in Curriculum*, .New York, Prentice Hall.
- Kusuma. *pengertian* *Fabel*.
<http://kadekbayukusuma.blogspot.com/2013/11/vbehaviorurldefaultvmlo.html>

- Laksana. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer Yogyakarta.
- Cut, Marlioni. Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* Pada SD Muhammadiyah Banda Aceh, Jurnal Serambi PTK Online Vol. V, No. 2. 2018.
- Muhibin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslimin, Indaryanti, Ely Susanti, *Pembelajaran Matematika Dengan Model Reciprocal Teaching Untuk Melatih Kecakapan Akademik Siswa Kelas Viii Smp*, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 11, Nomor 1, Januari 2017.
- Nana, Sudjana Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____, 2010. *Penilaian Autentik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Nursanjaya, Amiruddin. 2010. *Rancangan Penelitian Dalam Tingkatan Bidang Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poerwandarminta W.J.S. 1982. *Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sadiman, Arif Sukadi. 1946. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Sadiaman. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Saddam. 2016. Pengaruh Pembelajaran Model Rechiprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pasir. Skripsi. IAIN Malikussaleh.
- Saylor, Alexander dan J.G. 1966. *Curriculum Planning for Modern Schools*. New York: Holt.
- Sudarmadji, dkk. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.
- Sugihastuti. *Tentang Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sumino. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gema Media.
- Sujiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra* Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. kencana: prenatal media group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (10-13).
- Usman, Muhammad Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningtyas. 2011. *Sastra, Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wina, Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wolfgang, beuti. 1984, *Deutsche Literature Geschihte Von Den Anfängen Bis zur Gegenwart*. Stuttgart: J.B Metzlershe Ver langsbuchhandlung.
- YS Chaniago, Amran. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zaidan, dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RECHIPROCAL*
TEACHING

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Tamiang

Kelas/ Semester : V/ 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan

Petunjuk pengisian :

Beri tanda (V) skor 1,2,3, atau 4 pada aspek aktivitas guru dalam proses pembelajaran sesuai hasil pengamatan Bapak/ Ibu pada saat mengalami proses pembelajaran.

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Kesesuaian RPP dan Kompetensi Dasar				
	2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa dan mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar				
B.	Kegiatan Inti				
	1. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok				
	2. Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur intrinsik				
	3. Guru menyajikan materi dalam langkah-langkah pembelajaran				
	4. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang digunakan				
	5. Guru menjelaskan ulang hal-hal yang dianggap sulit				
C.	Kegiatan Penutup				
	1. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.				
	2. Guru memberikan soal				
	3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan				

		Hamdallah.				
Jumlah						
Rata- rata						

Keterangan :

1. Jika pernyataan dilakukan guru dengan kurang sesuai.
2. Jika pernyataan dilakukan guru dengan cukup.
3. Jika pernyataan dilakukan guru dengan baik.
4. Jika pernyataan dilakukan guru dengan sangat baik.

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria skor aktivitas guru :

Rentang	Kriteria
0% - 54%	Sangat Kurang
55% - 67%	Kurang
68% - 74%	Cukup
75% - 84%	Baik
85% - 100%	Sangat Baik

Simpang IV Upah,

2019

Observer

Marlina, S.Pd.SD
NIP. 19700510 199905 200 1

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RECHIPROCAL*
TEACHING

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Tamiang

Kelas/ Semester : V/ 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan

Petunjuk pengisian :

Beri tanda (V) skor 1,2,3, atau 4 pada aspek aktivitas guru dalam proses pembelajaran sesuai hasil pengamatan Bapak/ Ibu pada saat mengalami proses pembelajaran.

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Kesesuaian RPP dan Kompetensi Dasar				
	2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa dan mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar				
B.	Kegiatan Inti				
	1. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok				
	2. Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur intrinsik				
	3. Guru menyajikan materi dalam langkah-langkah pembelajaran				
	4. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang digunakan				
	5. Guru menjelaskan ulang hal-hal yang dianggap sulit				
C.	Kegiatan Penutup				
	1. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.				
	2. Guru memberikan soal				
	3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan				

		Hamdallah.				
Jumlah						
Rata- rata						

Keterangan :

1. Jika pernyataan dilakukan guru dengan kurang sesuai.
2. Jika pernyataan dilakukan guru dengan cukup.
3. Jika pernyataan dilakukan guru dengan baik.
4. Jika pernyataan dilakukan guru dengan sangat baik.

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria skor aktivitas guru :

Rentang	kriteria
0% - 54%	Sangat Kurang
55% - 67%	Kurang
68% - 74%	Cukup
75% - 84%	Baik
85% - 100%	Sangat Baik

Simpang IV Upah,

2019

Observer

Marlina, S.Pd.SD
NIP. 19700510 199905 200 1

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RECHIPROCAL*
TEACHING

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Tamiang

Kelas/ Semester : V/ 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan

Petunjuk pengisian :

Beri tanda (V) skor 1,2,3, atau 4 pada aspek aktivitas guru dalam proses pembelajaran sesuai hasil pengamatan Bapak/ Ibu pada saat mengalami proses pembelajaran.

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Kesesuaian RPP dan Kompetensi Dasar				
	2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa dan mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar				
B.	Kegiatan Inti				
	1. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok				
	2. Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur intrinsik				
	3. Guru menyajikan materi dalam langkah-langkah pembelajaran				
	4. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang digunakan				
	5. Guru menjelaskan ulang hal-hal yang dianggap sulit				
C.	Kegiatan Penutup				
	1. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.				
	2. Guru memberikan soal				
	3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan				

		Hamdallah.				
Jumlah						
Rata- rata						

Keterangan :

1. Jika pernyataan dilakukan guru dengan kurang sesuai.
2. Jika pernyataan dilakukan guru dengan cukup.
3. Jika pernyataan dilakukan guru dengan baik.
4. Jika pernyataan dilakukan guru dengan sangat baik.

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria skor aktivitas guru :

Rentang	kriteria
0% - 54%	Sangat Kurang
55% - 67%	Kurang
68% - 74%	Cukup
75% - 84%	Baik
85% - 100%	Sangat Baik

Simpang IV Upah,

2019

Observer

Marlina, S.Pd.SD
NIP. 19700510 199905 200 1

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RECHIPROCAL*
TEACHING

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Tamiang

Kelas/ Semester : V/ 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan

Petunjuk pengisian :

Beri tanda (V) skor 1,2,3, atau 4 pada aspek aktivitas guru dalam proses pembelajaran sesuai hasil pengamatan Bapak/ Ibu pada saat mengalami proses pembelajaran.

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Kesesuaian RPP dan Kompetensi Dasar				
	2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa dan mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar				
B.	Kegiatan Inti				
	1. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok				
	2. Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur intrinsik				
	3. Guru menyajikan materi dalam langkah-langkah pembelajaran				
	4. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang digunakan				
	5. Guru menjelaskan ulang hal-hal yang dianggap sulit				
C.	Kegiatan Penutup				
	1. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.				
	2. Guru memberikan soal				
	3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan				

		Hamdallah.				
Jumlah						
Rata- rata						

Keterangan :

1. Jika pernyataan dilakukan guru dengan kurang sesuai.
2. Jika pernyataan dilakukan guru dengan cukup.
3. Jika pernyataan dilakukan guru dengan baik.
4. Jika pernyataan dilakukan guru dengan sangat baik.

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria skor aktivitas guru :

Rentang	kriteria
0% - 54%	Sangat Kurang
55% - 67%	Kurang
68% - 74%	Cukup
75% - 84%	Baik
85% - 100%	Sangat Baik

Simpang IV Upah,

2019

Observer

Marlina, S.Pd.SD
NIP. 19700510 199905 200 1

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RECHIPROCAL*
TEACHING

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Tamiang

Kelas/ Semester : V-A/ 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan

Petunjuk pengisian :

Berikakan tanda (V) pada skor 1,2,3, atau 4 pada aspek aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sesuai hasil pengamatan Bapak/ Ibu pada saat mengalami proses pembelajaran.

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	
A.	Kegiatan Pendahuluan					
	1.	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai				
	2.	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan siap				
B.	Kegiatan Inti					
	1.	Siswa melaksanakan arahan yang disampaikan guru				
	2.	Siswa melaksanakan arahan guru yaitu duduk secara berkelompok				
	3.	Siswa melaksanakan arahan guru yaitu membuat pertanyaan secara berkelompok sesuai dengan materi yang dipelajari				
	4.	Siswa menunjukkan hasil kerja kelompoknya				

	5.	Siswa menanyakan mengenai hal-hal yang dianggap sukar dan perlu untuk ditanyakan				
	6.	Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.				
C.	Kegiatan Penutup					
	1.	Siswa menyatakan kesimpulan materi pelajaran				
	2.	Siswa memperhatikan guru				
Jumlah						
Rata – rata						

Keterangan :

1. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan kurang sesuai.
2. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan cukup.
3. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan baik.
4. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan sangat baik.

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria skor aktivitas guru :

Rentang	Kriteria
0% - 54%	Sangat Kurang
55% - 67%	Kurang
68% - 74%	Cukup
75% - 84%	Baik
85% - 100%	Sangat Baik

Simpang IV Upah,

2019

Observer

Putri Balqis
NIM: 1052015041

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RECHIPROCAL*
TEACHING

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Tamiang

Kelas/ Semester : V-A/ 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan

Petunjuk pengisian :

Berikakan tanda (V) pada skor 1,2,3, atau 4 pada aspek aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sesuai hasil pengamatan Bapak/ Ibu pada saat mengalami proses pembelajaran.

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	
A.	Kegiatan Pendahuluan					
	1.	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai				
	2.	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan siap				
B.	Kegiatan Inti					
	1.	Siswa melaksanakan arahan yang disampaikan guru				
	2.	Siswa melaksanakan arahan guru yaitu duduk secara berkelompok				
	3.	Siswa melaksanakan arahan guru yaitu membuat pertanyaan secara berkelompok sesuai dengan materi yang dipelajari				
	4.	Siswa menunjukkan hasil kerja kelompoknya				

	5.	Siswa menanyakan mengenai hal-hal yang dianggap sukar dan perlu untuk ditanyakan				
	6.	Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.				
C.	Kegiatan Penutup					
	1.	Siswa menyatakan kesimpulan materi pelajaran				
	2.	Siswa memperhatikan guru				
Jumlah						
Rata – rata						

Keterangan :

1. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan kurang sesuai.
2. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan cukup.
3. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan baik.
4. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan sangat baik.

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria skor aktivitas guru :

Rentang	Kriteria
0% - 54%	Sangat Kurang
55% - 67%	Kurang
68% - 74%	Cukup
75% - 84%	Baik
85% - 100%	Sangat Baik

Simpang IV Upah,

2019

Observer

Putri Balqis
NIM: 1052015041

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RECHIPROCAL*
TEACHING

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Tamiang

Kelas/ Semester : V-A/ 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan

Petunjuk pengisian :

Berikakan tanda (V) pada skor 1,2,3, atau 4 pada aspek aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sesuai hasil pengamatan Bapak/ Ibu pada saat mengalami proses pembelajaran.

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	
A.	Kegiatan Pendahuluan					
	1.	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai				
	2.	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan siap				
B.	Kegiatan Inti					
	1.	Siswa melaksanakan arahan yang disampaikan guru				
	2.	Siswa melaksanakan arahan guru yaitu duduk secara berkelompok				
	3.	Siswa melaksanakan arahan guru yaitu membuat pertanyaan secara berkelompok sesuai dengan materi yang dipelajari				
	4.	Siswa menunjukkan hasil kerja kelompoknya				

	5.	Siswa menanyakan mengenai hal-hal yang dianggap sukar dan perlu untuk ditanyakan				
	6.	Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.				
C.	Kegiatan Penutup					
	1.	Siswa menyatakan kesimpulan materi pelajaran				
	2.	Siswa memperhatikan guru				
Jumlah						
Rata – rata						

Keterangan :

1. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan kurang sesuai.
2. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan cukup.
3. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan baik.
4. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan sangat baik.

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria skor aktivitas guru :

Rentang	Kriteria
0% - 54%	Sangat Kurang
55% - 67%	Kurang
68% - 74%	Cukup
75% - 84%	Baik
85% - 100%	Sangat Baik

Simpang IV Upah,

2019

Observer

Putri Balqis
NIM: 1052015041

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RECHIPROCAL*
TEACHING
SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Tamiang

Kelas/ Semester : V-A/ 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan

Petunjuk pengisian :

Berikakan tanda (V) pada skor 1,2,3, atau 4 pada aspek aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sesuai hasil pengamatan Bapak/ Ibu pada saat mengalami proses pembelajaran.

No	Aspek Yang Diamati		Skor			
			1	2	3	4
A.	Kegiatan Pendahuluan					
	1.	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai				
	2.	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan siap				
B.	Kegiatan Inti					
	1.	Siswa melaksanakan arahan yang disampaikan guru				
	2.	Siswa melaksanakan arahan guru yaitu duduk secara berkelompok				
	3.	Siswa melaksanakan arahan guru yaitu membuat pertanyaan secara berkelompok sesuai dengan materi yang dipelajari				
	4.	Siswa menunjukkan hasil kerja kelompoknya				

	5.	Siswa menanyakan mengenai hal-hal yang dianggap sukar dan perlu untuk ditanyakan				
	6.	Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.				
C.	Kegiatan Penutup					
	1.	Siswa menyatakan kesimpulan materi pelajaran				
	2.	Siswa memperhatikan guru				
Jumlah						
Rata – rata						

Keterangan :

1. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan kurang sesuai.
2. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan cukup.
3. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan baik.
4. Jika pernyataan dilakukan siswa dengan sangat baik.

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria skor aktivitas guru :

Rentang	Kriteria
0% - 54%	Sangat Kurang
55% - 67%	Kurang
68% - 74%	Cukup
75% - 84%	Baik
85% - 100%	Sangat Baik

Simpang IV Upah,

2019

Observer

Putri Balqis

NIM: 1052015041

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1

Sekolah : MIN 2 Aceh Tamiang

Mata Pelajaran : bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V - A/ 1

Materi : Unsur-Unsur Intrinsik

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda ciptaan tuhan yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
5.2 Mengidentifikasi unsur-unsur cerita (tema, amanat, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan).	5.2.1 Menentukan tema cerita. 5.2.2 Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita. 5.2.3 Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung. 5.2.4 Menentukan sudut pandang yang terdapat dalam cerita 5.2.5 Menyebutkan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan tema cerita.
2. Siswa mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.
3. Siswa mampu menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.
4. Siswa mampu menentukan sudut pandang yang terdapat dalam cerita
5. Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.

D. Materi Pembelajaran

Unsur-unsur intrinsik

E. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan : *Reciprocal Teaching*
2. Metode : Ceramah, Tanya-jawab, Diskusi Kelompok, Demonstrasi

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa dan mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok. <ol style="list-style-type: none"> a. guru menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran <i>reciprocal teaching</i>. b. Guru membagi siswa menjadi berkelompok yang terdiri 5 siswa dalam setiap kelompoknya. c. Guru membagikan teks fabel kepada masing-masing kelompok. d. siswa mendiskusikan teks fabel bersama teman kelompoknya. 2. Membuat pertanyaan (Question Genering). <ol style="list-style-type: none"> a. guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan beserta jawab dari materi yang telah dipelajari. 3. Menyajikan hasil kerja kelompok. <ol style="list-style-type: none"> a. guru meminta perwakilan dari kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain. c. Guru bersama siswa melakukan pembahasan. 4. Mengklarifikasikan permasalahan (Clarifing). <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit. b. Guru menjawab pertanyaan dengan memberi pertanyaan pancingan. 5. Meberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan soal pengembangan seperti yang memuat soal-soal tentang unsur-unsur intrinsik. b. Guru meminta siswa untuk menjawab soal secara individu. 	
Penutup	<p>6. Menyimpulkan materi yang di pelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. c. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Basmallah. 	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucap salam kepada siswa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa dan mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok. <ul style="list-style-type: none"> a. guru menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran <i>reciprocal teaching</i>. b. Guru membagi siswa menjadi berkelompok yang terdiri 5 siswa dalam setiap kelompoknya. c. Guru membagikan teks fabel kepada masing-masing kelompok. d. siswa mendiskusikan teks fabel bersama teman kelompoknya. 2. Membuat pertanyaan (Question Genering). <ul style="list-style-type: none"> a. guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan beserta jawaban dari materi yang telah dipelajari. 3. Menyajikan hasil kerja kelompok. <ul style="list-style-type: none"> a. guru meminta perwakilan dari kelompok untuk menjelaskan hasil 	50 menit

	<p>diskusinya di depan kelas.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain.</p> <p>c. Guru bersama siswa melakukan pembahasan.</p> <p>4. Mengklarifikasikan permasalahan (Clarifing).</p> <p>a. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit.</p> <p>b. Guru menjawab pertanyaan dengan memberi pertanyaan pancingan.</p> <p>5. Meberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan</p> <p>a. Guru meberikan soal pengembangan seperi yang memuat soat-soal tentang unsur-unsur intrinsik.</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk menjawab soal secara individu.</p>	
Penutup	<p>6. Menyimpulkan materi yang di pelajari.</p> <p>a. guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Basmallah.</p>	10 menit

G. Penilaian Pembelajaran

Instrumen penilaian : Tes Tertulis

1. Nilai hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100$$

2. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketentuan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

H. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

1. Buku bupena tema 2
2. Teks fabel
3. Spidol

Mengetahui
Guru kelas

Peneliti

Marlina, S. Pd, SD
Nip. 19720810 200504 1 002

Putri Balqis

Nim. 1052015041

Kepala MIN 2 Aceh Tamiang

Rodiah Rawy, S. Ag
Nip. 19711040 220000 3 2002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : MIN 2 Aceh Tamiang

Mata Pelajaran : bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V - A/ 1

Materi : Unsur-Unsur Intrinsik

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda ciptaan tuhan yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
5.2 Mengidentifikasi unsur-unsur cerita (tema, amanat, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan).	5.2.1 Menentukan tema cerita. 5.2.2 Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita. 5.2.3 Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung. 5.2.4 Menentukan sudut pandang yang terdapat dalam cerita 5.2.5 Menyebutkan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan tema cerita.
2. Siswa mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.
3. Siswa mampu menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.
4. Siswa mampu menentukan sudut pandang yang terdapat dalam cerita
5. Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.

D. Materi Pembelajaran

Unsur-unsur intrinsik

E. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan : *Rechiprocal Teaching*
2. Metode : Ceramah, Tanya-jawab, Diskusi Kelompok, Demonstrasi

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam kepada siswa.2. Guru mengecek kehadiran siswa.3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa dan mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar.	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok.<ol style="list-style-type: none">a. guru menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran <i>reciprocal teaching</i>.b. Guru membagi siswa menjadi berkelompok yang terdiri 5 siswa dalam setiap kelompoknya.c. Guru membagikan teks fabel kepada masing-masing kelompok.d. Siswa mendiskusikan teks fabel bersama teman kelompoknya.2. Membuat pertanyaan (Question Genering).<ol style="list-style-type: none">a. guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan beserta jawaban dari materi yang telah dipelajari.b. Guru memberikan reward kepada yang berani beertanya.3. Menyajikan hasil kerja kelompok.<ol style="list-style-type: none">a. Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas.b. Guru memberikan reward kepada kelompok yang bagus penjelasannya didepan kelas.c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain.	50 menit

	<p>d. Guru bersama siswa melakukan pembahasan.</p> <p>4. Mengklarifikasikan permasalahan (<i>Clarifying</i>).</p> <p>a. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit.</p> <p>b. Guru menjawab pertanyaan dengan memberi pertanyaan pancingan.</p> <p>5. Meberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan</p> <p>a. Guru meberikan soal pengembangan seperi yang memuat soat-soal tentang unsur-unsur intrinsik.</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk menjawab soal secara individu.</p>	
Penutup	<p>6. Menyimpulkan materi yang di pelajari.</p> <p>a. guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Basmallah.</p>	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucap salam kepada siswa. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa dan mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar. 	10 menit
Inti	<p>1. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok.</p> <p>a. guru menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran <i>reciprocal teaching</i>.</p> <p>b. Guru membagi siswa menjadi berkelompok yang terdiri 5 siswa dalam setiap kelompoknya.</p>	50 menit

	<p>c. Guru membagikan teks fabel kepada masing-masing kelompok.</p> <p>d. siswa mendiskusikan teks fabel bersama teman kelompoknya.</p> <p>2. Membuat pertanyaan (Question Genering).</p> <p>a. guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan beserta jawaban dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru memberikan reward kepada yang berani memberikan pertanyaan.</p> <p>3. Menyajikan hasil kerja kelompok.</p> <p>a. guru meminta perwakilan dari kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>b. Guru memberikan reward kepada kelompok yang hasil diskusinya bagus.</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain.</p> <p>d. Guru bersama siswa melakukan pembahasan.</p> <p>4. Mengklarifikasikan permasalahan (Clarifing).</p> <p>a. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit.</p> <p>b. Guru menjawab pertanyaan dengan memberi pertanyaan pancingan.</p> <p>5. Meberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan</p> <p>a. Guru meberikan soal pengembangan seperi yang memuat soat-soal tentang unsur-unsur intrinsik.</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk menjawab soal secara individu.</p>	
Penutup	<p>6. Menyimpulkan materi yang di pelajari.</p> <p>a. guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Basmallah.</p>	10 menit

G. Penilaian Pembelajaran

Instrumen penilaian : Tes Tertulis

H. Nilai hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100$$

I. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketentuan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

J. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

4. Buku bupena tema 2
5. Teks fabel
6. Spidol

Mengetahui
Guru kelas

Peneliti

Marlina, S. Pd, SD
Nip. 19720810 200504 1 002

Putri Balqis
Nim. 1052015041

Kepala MIN 2 Aceh Tamiang

Rodiah Rawy, S. Ag
Nip. 19711040 220000 3 2002

Lampiran

SOAL PRETEST

Nama : _____ Nama Sekolah :

Kelas : _____ Hari/ Tanggal :

Petunjuk :

1. Tulislah identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
 2. Jawablah soal-soal dibawah dengan tepat!
 3. Pergunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan utamakan kejujuran!
-

Soal:

1. Tema dari kutipan teks cerita tersebut adalah . . .
2. Amanat yang terkandung dalam teks cerita tersebut adalah . . .
3. Sebutkan dan jelasakn latar tempat, waktu, dan sosial yang terdapat dalam kutipan teks cerita tersebut . . .
4. Sudut pandang yang terdapat dalam teks cerita tersebut adalah. . .
5. Sebutkan tokoh dan penokohan yang ada dalam teks cerita tersebut . . .

Lampiran

SOAL SIKLUS I

Nama : _____ Nama Sekolah : _____

Kelas : _____ Hari/ Tanggal : _____

Petunjuk :

1. Tulislah identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
 2. Jawablah soal-soal dibawah dengan tepat!
 3. Pergunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan utamakan kejujuran!
-

Soal:

1. Tema dari kutipan teks cerita tersebut adalah . . .
2. Amanat yang terkandung dalam teks cerita tersebut adalah . . .
3. Sebutkan dan jelaskan latar tempat, waktu, dan sosial yang terdapat dalam kutipan teks cerita tersebut . . .
4. Sudut pandang yang terdapat dalam teks cerita tersebut adalah. . .
5. Sebutkan tokoh dan penokohan yang ada dalam teks cerita tersebut . . .

Lampiran

SOAL SIKLUS II

Nama : _____ Nama Sekolah :

Kelas : _____ Hari/ Tanggal :

Petunjuk :

1. Tulislah identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
 2. Jawablah soal-soal dibawah dengan tepat!
 3. Pergunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan utamakan kejujuran!
-

Soal:

1. Tema dari kutipan teks cerita tersebut adalah . . .
2. Amanat yang terkandung dalam teks cerita tersebut adalah . . .
3. Sebutkan dan jelaskan latar tempat, waktu, dan sosial yang terdapat dalam kutipan teks cerita tersebut . . .
4. Sudut pandang yang terdapat dalam teks cerita tersebut adalah. . .
5. Sebutkan tokoh dan penokohan yang ada dalam teks cerita tersebut . . .

Lampiran

Teks Fabel *Pretest*

Kera yang Banyak Akal



Dalam seminggu terakhir, musim hujan telah datang. Kawanan kera yang tinggal di lereng gunung tentu saja merasa bimbang. Mereka kebingungan akan mencari tempat berteduh yang aman dimana. Mereka tahu persis bahwa lereng gunung yang mereka tempati sudah gundul dan bisa-bisa longsor karena terus tergujur hujan.

Di dalam hutan lereng gunung tempat kera berada, hidup juga seekor ular piton yang cukup besar. Ia adalah seekor pemangsa yang sangat hebat. Ia pun membuat sebuah sarang di pohon yang suah ditebang. Ia hidup sepi menyendiri dan menanti sesuatu untuk kemudian dimangsa.

Ketika musim lapar, ular piton yang memiliki warna coklat tersebut akhirnya keluar dari sarang. “Hari ini mendung bahkan mulai gerimis. Tentu saja sebentar lagi akan hujan lebat. Aku sangat suka karena di saat seperti ini akan banyak makanan yang bisa ku mangsa” Gumam si piton.

Ular piton mengetahui bahwa ketika hujan turun, hewan yang ada di lereng gunung akan mencari tempat untuk berteduh, kadangkala di bawah pohon, kadangkala di goa sebagai tempat mereka untuk bersembunyi. Selain berteduh dan menunggu hujan reda, tidak ada yang bisa mereka lakukan.

Piton pun mulai mengendus aroma daging dari mangsanya. Akhirnya, piton melihat ada seekor kera yang masih mungil sedang menggigil dan berteduh di bawah pohon aren. Ia bergumam, “Asik, ini bisa menjadi santapan siang”. Bahkan ia sudah membayangkan kelezatan tubuh kera yang pasti renyah itu.

Sesudah itu, ia mencoba mencari strategi untuk menyergap sang kera supaya bisa tepat sasaran. Ketika sudah dekat dengan sang kera, si piton mendapati bahwa kera tersebut sedang merintih seolah sedang kesakitan. Ular piton pun berubah pikiran. Dalam hati ia bertanya, “Ah sakit apa sih dia?”.

Piton pun kembali mendekati kera yang sedang merintih dan menggigil sendirian. “Hai kera, kenapa kamu menggigil? Apa kamu sedang sakit demam?” Tanya piton sembari menampakkan diri di hadapan kera mungil itu.

“Piton, kau benar-benar membuatku merasa kaget. Hujan-hujan begini kau mau kemana?” Tanya kera balik. “Aku Cuma mau lewat saja. Aku sangat suka dengan hujan karena aku bisa bermain air. Kau tadi belum menjawab pertanyaanku” Tambah piton.

“Kakiku sakit. Tadi aku terkena jebakan di hutan semacam jebakan tikut, untungnya aku berhasil melepaskan diri” Rintih sang kera. “Lukamu lumayan parah. Darah di kakimu masih banyak. Jika tidak dibersihkan bisa membusuk” Tambah piton. “Benar sekali. Akan muncul banyak kuman. Dan sepertinya tubuhku dipenuhi dengan kuman. Sebentar lagi aku akan membusuk. Kenapa kau tidak memakanku saja. Makan aku saja. Cepat” Ujar kera.

Piton sangat bingung karena di satu sisi dia sedang dalam keadaan lapar dan di sisi yang lain ia merasa jijik dengan kuman yang ada di tubuh kera. Ia pun mengaku tidak tega jika harus memakan kera. Padahal sebenarnya dia tidak mau kuman yang ada di tubuh kera hinggap di tubuhnya. “Baiklah aku akan membersihkan lukaku dan mencari air sungai terdekat” pamit kera. “Baik, kamu teang saja. Sekalipun engkau sudah kembali sehat, aku tetap saja tidak akan memburumu” Tambah piton.

Akhirnya ular piton pun pergi lebih dulu meninggalkan sang kera yang mungil yang cerdas akalinya. Di dalam hati, sang kera tertawa berbahak-bahak karena ia bisa menyelamatkan diri dari ancaman sang ular dengan sangat mudah.

Ia tidak menyangka sekalipun tampang sang ular menyramkan, namun masih bisa berbyat baik juga. Pantas saja jenis ular ini sering diburu manusia dan dijadikan hewan peliharaan.

Lampiran

Teks Fabel Siklus I

Kisah Buaya Yang Serakah



Di pinggiran sungai ada seekor buaya yang sedang kelaparan, sudah tiga hari Buaya itu belum makan perutnya terasa la sekali mau tidak mau hari ini dia harus makan sebab kalau tidak bisa-bisa ia akan mati kelaparan. Buaya itu segera masuk ke dalam Sungai ia berenang perlahan-lahan menyusuri sungai mencari mangsa.

Buaya melihat seekor bebek yang juga sedang berenang di sungai, Bebek tahu dia sedang diawasi oleh Buaya, dia segera menepi. Melihat mangsanya akan kabur Buaya segera mengejar dan akhirnya Bebekpun tertangkap.

Ampun Buaya, tolong jangan mangsa aku, dagingku sedikit, kenapa kamu tidak memang sa kambing saja di dalam hutan,” ucapnya seraya menagis ketakutan

“Baik, sekarang kau antar aku ke tempat persembunyian Kambing itu,” perintah buaya dengan menunjukkan taring yang sangat tajam.

Berada tidak jauh dari tempat itu ada lapangan hijau tempat Kambing mencari makan, dan benar saja di sana ada banyak Kambing yang sedang lahap memakan rumput.

“Pergi sanah, aku mau memangsa Kambing saja,” Bebek yang merasa senang, kemudian berlari dengan kecepatan penuh.

Setelah mengintai beberapa lama, akhirnya Buaya mendapatkan satu ekor anak Kambing yang siap dia santap. “Tolong, jangan makan aku, dagingku tidak banyak, aku masih kecil, kenapa kamu tidak makan gajah saja yang dagingnya lebih banyak, aku bisa mengantarkan kamu ke sana”.

“Baik, segera antarkan aku ke sana!” Anak Kambing itu mengajak buaya ke tepi danau yang luas, di sana ada anak Gajah yang besar. Buaya langsung mengejar dan menggigit kaki anak Gajah itu. Walau besar, tapi kulit Gajah itu sangat tebal, jadi tidak bisa melukainya.

Anak Gajah itu berteriak meminta tolong kepada ibunya. Buaya terus saja berusaha menjatuhkan anak Gajah itu, tapi sayang tetap tidak bisa. Mendengar teriakan anaknya, sekumpulan Gajah mendatangi dan menginjak Buaya itu sampai tidak bisa bernafas. Buaya itu tidak bisa melawan, karena ukuran ibu Gajah itu sangat besar, ditambah dia juga lemas karena belum makan. Buaya itu kehabisan tenaga dan mati.

Lampiran

Teks fabel siklus II

Semut dan Belalang



Di musim panas yang hangat dan cerah sedikit menggoda Belalang untuk memainkan biola kesayangan sambil bernyanyi dan menari. Hampir setiap harinya itulah yang dilakukan belalang. Ia tidak terpikir untuk melakukan aktifitas lainnya seperti bekerja atau bersiap untuk mengumpulkan bekal musim dingin.

Sedikit pun tidak pernah terlintas dalam benak belalang bahwa musim panas yang sedang dinikmatinya sekarang sudah akan berakhir. Musim panas yang membuatnya ceria sudah akan berganti ke musim dingin, dimana hujan akan turun dengan lebat disertai suhu udara yang sangat rendah.

Disaat belalang sedang asiknya bermain biola, dia melihat semut yang sedang giat melewati rumahnya. Belalang yang masih riang tersebut ingin mengajak semut bermain bersama dan semut pun diundangnya untuk bersenang-senang ke kediaman belalang.

Tak disangka belalang ternyata semut menolak undangan belalang dengan santun, semut berkata pada belalang, “Maaf Belalang, aku masih ingin bekerja untuk bekal di musim dingin. Aku harus mengumpulkan cadangan makanan yang banyak serta memperbaiki tempat tinggal agar lebih hangat.”

“Berhentilah memikirkan hal yang tidak penting semut, mari kita bernyanyi dan bersenang-senang, ayolah nikmati hidup kita”, Sanggah belalang. Belalang pun masih dengan kebiasaannya untuk bersenang-senang tanpa memikirkan apapun.

Tidak disangka musim panas berakhir jauh lebih cepat dari pada biasanya. Belalang yang terbiasa gembira lantas panik bukan main. Ia tidak memiliki persediaan makanan yang cukup ditambah rumahnya yang rusak dan tidak layak huni karena diterjang badai.

Dengan harapan tinggi dan lunglai belalang menuju rumah semut dan meminta bantuan untuk diperbolehkan tinggal bersama dan meminta makan. Mendengar permohonan tersebut semut menjawab, “Maafkan aku belalang aku tidak bisa membantumu, rumahku terlalu sempit untukmu, dan bekalku hanya cukup untuk keluargaku saja”.Belalang akhirnya pun meninggalkan rumah semut dengan rasa menyesal dan sedih. Dalam hati ia bergumam, “Andai saja aku mengikuti nasihat semut saat itu untuk bekerja keras, pasti saat ini aku bisa kenyang dan tidur nyenyak di dalam rumah”.

Kegiatan Siklus II



Kegiatan Siklus I



KegiatanPraSiklus



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Putri Balqis
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tualang Cut, 08 September 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : -
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Hadi Suprayetno
 - b. Ibu : Nur Hayati
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
 - e. Alamat : Desa Pahlawan, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang
9. Riwayat Pendidikan
 - a. TK : TK Al- Ikhlas Tanah Terban
 - b. SD/MI : SD Negeri 1 Tualang Cut
 - c. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Manyak Payed
 - d. SMA/MAN : SMA Negeri 1 Karang Baru
 - e. Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Hormat saya,

Putri Balqis